

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SANTRI
MELALUI KEGIATAN DEBAT AKTIF
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

ROBIATUL ADEWIYEH
NIM. 084141143

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SANTRI
MELALUI KEGIATAN DEBAT AKTIF
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2 JEMBER**

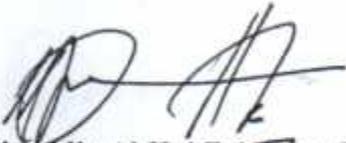
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ROBIATUL ADEWIYEH
NIM. 084141143

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP.19740320 200710 1 004

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”(QS. Ar-Ra’d: 11)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Hilal, 2010), 250

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dari lubuk hati terdalam, dengan mengucap alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Aba saya Moh. Majlis dan Umi saya Maryati yang setiap hari tidak pernah bosan memberikan dukungan, do'a dan semangat yang teramat besar dalam hidup saya, tak pernah putus asa dalam memberikan kebahagiaan kepada saya hingga saya sampai pada saat ini. Juga untuk adik tersayang Maylulatus Sholihah serta seluruh keluarga yang telah mendukung dalam berbagai hal untuk penyelesaian studi saya. Kalian adalah semangat terbesar selama ini.
2. Seluruh guru-guru SDN Sumber Sari 01, MTs. Sabielil Muttaqien, MA. Al-Marhamah, juga kepada seluruh jajaran pengasuh Pondok Pesantren Al-Marhamah dan Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 yang telah mengajarkan saya berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga saya bisa sampai pada saat ini.
3. Teman-teman terhebatku Icha, Nofi, Dyah, Hasanah, Mbak Alvi, Sari yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan apapun untuk memberikan semangat, kebahagiaan, serta bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas A4 angkatan 2014, teman-teman Nuris 2, serta teman-teman kontraan yang telah banyak memberikan semangat, kebersamaan, dukungan, serta pengalaman yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh kuliah di IAIN Jember ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang sangat besar berupa kesehatan, kekuatan hati, kekuatan pikiran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

Shalawat serta salam tetap kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW teladan bagi umat islam yang telah mengangkat kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiah.

Kesuksesan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak. Tanpa motivasi dan bantuan tersebut penulis tidak akan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang teramat besar kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.

4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.
5. Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Ubaidillah Nafi', M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu membimbing dan memotivasi penulis.
7. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyalurkan ilmu dan mencurahkan doanya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
8. Gus H. Abdurrahman Fathoni, M.Si beserta Ning Hj. Balqis al-Humairo, S.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember yang telah bersedia memperkenalkan penulis melaksanakan penelitian di lembaganya.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai sebagai bahan skripsi.

Jember, 27 Juli 2018



Robiatul Adewiyeh
Nim. 084 141 143

ABSTRAK

Robiatul Adewiyeh, 2018: *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Santri Melalui Kegiatan Debat Aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember*

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih banyak orang yang kesulitan dalam berkomunikasi. Maka dari itu di butuhkan latihan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi seseorang. Salah satu bentuk latihan yang bisa di lakukan adalah debat aktif. PPME Nuris 2 Jember adalah pesantren yang menerapkan kegiatan debat aktif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para santrinya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember? (2) Bagaimana kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember? (3) Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember (2) Mendeskripsikan kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian (1) Kemampuan komunikasi santri PPME Nuris 2 Jember pada awalnya sebagian besar kurang komunikatif, hal itu dapat dilihat melalui santri yang tidak mudah berbicara di depan umum, kurang mudah dipahami dalam penyampaian pesannya, tidak mudah berargumentasi. Hal itu terjadi karena santri kurang percaya diri, kemauan berkomunikasi rendah, individu yang tertutup, kurang membaaur dengan santri yang lain, (2) Kegiatan debat aktif di laksanakan setiap malam Sabtu setelah Isyak. Terdiri dari tim pro dan tim kontra membahas topik yang telah disepakati bersama sebelum perdebatan dimulai, (3) Kemampuan komunikasi santri setelah mengikuti kegiatan debat aktif meningkat. Hal itu bisa dilihat melalui kemampuan para santri untuk mengemukakan pendapat di depan umum, kemampuan untuk berargumentasi, maupun kemampuan dalam menyampaikan pesan secara baik dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *Komunikasi, Debat Aktif*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
1. Konsep Kemampuan Komunikasi.....	16
a. Pengertian Komunikasi	16

b. Unsur-Unsur Komunikasi	18
c. Prinsip Komunikasi	28
d. Fungsi Komunikasi	29
e. Tujuan Komunikasi	31
f. Macam-Macam Komunikasi	31
2. Konsep Debat Aktif.....	34
a. Pengertian Debat Aktif.....	34
b. Unsur-Unsur Debat Aktif.....	35
c. Prosedur Debat Aktif dalam Pembelajaran	43
d. Tujuan Debat	46
e. Pemilihan Materi Debat	46
f. Kegunaan Debat	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap – tahap Penelitian	55

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	57
1. Sejarah Singkat dan Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	57
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	60
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	61

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	62
5. Tata Tertib dan Peraturan Debat Aktif Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	64
6. Tema - Tema Debat Aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	67
B. Penyajian dan Analisis Data	67
1. Kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	68
2. Kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	72
3. Peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	80
C. Pembahasan Temuan.....	87
1. Kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	87
2. Kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	88
3. Peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

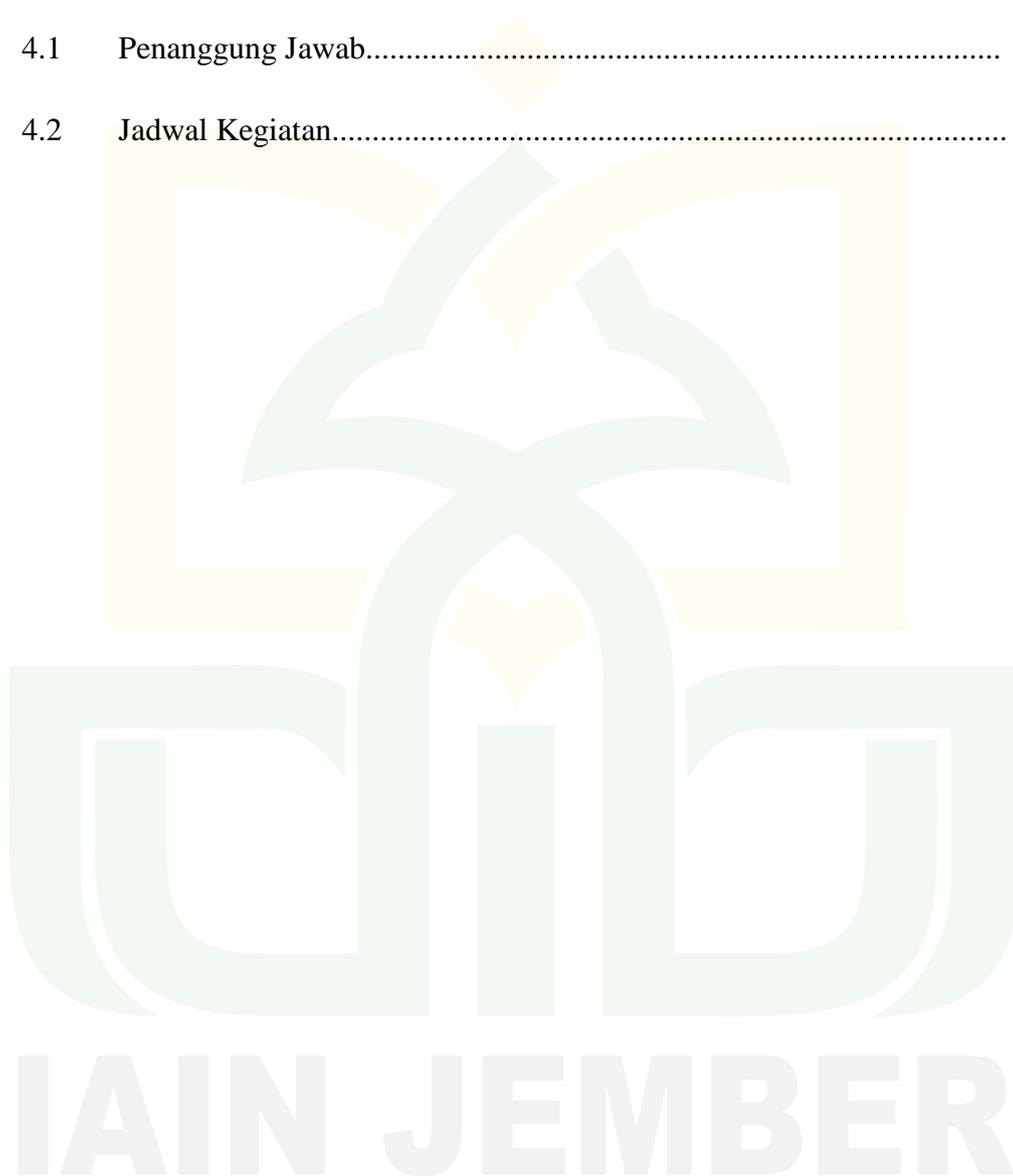
DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

Pernyataan Keaslian Tulisan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	14
4.1	Penanggung Jawab.....	58
4.2	Jadwal Kegiatan.....	62



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
2.1	Prinsip Dasar Komunikasi	28
4.1	Struktur Ogranisasi	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dilahirkan, manusia hidup dalam suatu lingkungan tertentu yang menjadi wadah kehidupannya. Ia memerlukan bantuan dari orang lain disekitarnya. Untuk itu ia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah bahwa secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan komunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu.²

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berinteraksi dengan manusia lainnya dibutuhkan komunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh manusia agar tujuan dan apa yang dimaksud dapat diterima dengan baik oleh manusia lainnya.³

² Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1.

³ Nur Hardiani, "Analisis Kemampuan Komunikasi Lisan dan Tulis Mahasiswa Calon Guru Pada Jurusan Matematika", (jurnal, IAIN Mataram, Mataram, 2014), 401.

Komunikasi merupakan salah satu istilah paling populer dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah aktivitas, komunikasi selalu dilakukan manusia. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Jika manusia normal merupakan makhluk sosial yang selalu membangun interaksi antar sesamanya, maka komunikasi adalah sarana utamanya. Manusia normal selalu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya.⁴

Komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Begitupun juga dalam dunia pendidikan atau lingkup akademika. Disini kita lebih di tuntut untuk bisa berkomunikasi dan menyampaikan gagasan kita dengan baik. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam komunikasi dan bekerja sama bagi mahasiswa adalah mutlak dilakukan, karena hal ini akan melatih berkembangnya kecerdasan emosional mahasiswa. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.⁵

Tidak semua orang memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Banyak dari mereka yang kesulitan dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan terhadap orang lain. Meskipun mereka yang dari kalangan mahasiswa, tidak

⁴ Edi Santoso, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 3.

⁵ Onong Unchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 30.

semuanya dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dengan baik. Banyak dari mereka yang masih kesulitan untuk menuangkan pendapatnya kepada orang lain, lebih-lebih di depan khalayak umum.

Rasulullah SAW telah menjelaskan dalam sabdanya bahwa sanya kita sebagai manusia harus bisa berkomunikasi/berkata-kata dengan baik, sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

...مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“...barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.”⁶

Maka dari itu perlu adanya pembiasaan atau latihan-latihan yang harus dilakukan agar bisa berkomunikasi dengan baik. Beberapa cara bisa dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi, salah satunya ialah dengan debat aktif. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dilakukan menurut aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri.

Sebagai warga negara Indonesia kita memiliki hak untuk mengemukakan pendapat yang kita miliki, karena telah tercantum dalam UUD 1945 pasal 28

⁶ Zainuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari dari Kitab At Tajrid Ash Sharih* (Semarang: C.V Toha Putra, 1986), 662-663.

E ayat 3, bahwa “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”.⁷

Selain dalam institusi legislatif, debat aktif ini merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang sering di gunakan didalam dunia pendidikan terutama dikalangan mahasiswa dalam perguruan tinggi dan juga lembaga pendidikan lainnya. Salah satu lembaga yang memasukkan debat aktif dalam jadwal kegiatannya yaitu di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember. Pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di area kampus IAIN Jember yang menerapkan kegiatan debat aktif didalamnya. Debat aktif ini diadakan setiap malam sabtu ba'da isyak di PPME Nuris 2. Santri di bagi kelompok sesuai dengan kamar masing-masing yang terdiri dari kelompok pro dan kontra. Pemilihan kelompok pro dan kontra dipilih atas kesepakatan kedua belah pihak. Debat aktif ini diadakan tak lain untuk menunjang kemampuan santrinya dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat terhadap orang lain baik dalam perkuliahan maupun lainnya, seperti yang dipaparkan oleh Marwina Prastiwi ketua *Institute saintific defelopment (ISD)* bahwa masih banyak para santri yang susah dalam menyampaikan pendapatnya, baik dalam perkuliahan atau lainnya. Contohnya dalam mempresentasikan materi perkuliahan, kebanyakan dari mereka masih membaca teks dan tidak lancar dalam presentasi. Oleh karena itu, harapan kami dengan adanya kegiatan debat aktif ini para santri bisa

⁷ UUD 1945, Kementrian Republik Indonesia.

mengembangkan kemampuannya dalam berbicara dan berkomunikasi dalam lingkup kecil maupun luas.⁸

Dari uraian yang di sampaikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat di temukan beberapa fokus yang menjadi kajian peneliti. Adapun fokus yang menjadi kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?
2. Bagaimana kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
2. Mendeskripsikan kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

⁸ Marwina Prastiwi, *Wawancara*, Jember, 25 Maret 2018.

3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya khazanah dan wawasan keilmuan tentang cara meningkatkan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan melalui pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khazanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

c. Bagi lembaga yang di teliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat di jadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi santri di PPME Nuris 2 Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah secara operasional, sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi

kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan oleh kita dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Komunikasi akan berhasil apabila timbul pengertian yang sama antara pengirim pesan dan penerima pesan saat berkomunikasi.

2. Debat Aktif

Debat aktif adalah suatu kegiatan penyampaian argumen atau adu argumentasi tentang suatu topik atau permasalahan tertentu untuk mempertahankan pendapat yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dimana setiap dari mereka mencoba menjatuhkan pendapat lawannya. Didalam debat aktif ini terdiri dari dua pihak yang menjadi pihak pro dan pihak kontra.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka disusun sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada di dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan kajian teori yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dan sesuai dengan fokus masalah dan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan terakhir tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data, dalam bab ini membahas tentang inti atau hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian yang berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisis data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh terkait dengan fokus penelitian yang di angkat.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul Komunikasi Interpersonal Santri Entrepreneur Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember oleh Takrid Mey Dinda Wati mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam IAIN Jember⁹. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dalam komunikasi *Interpersonal Self Disclosure* santri entrepreneur yang mana hasil analisisnya ialah informan mengatakan bahwa informasi yang disampaikan lebih baik dengan ungkapan dan tindakan secara langsung. Dalam komunikasi *Interpersonal Sosial Penetration* santri entrepreneur lebih sering aktif menjalin hubungan yang akrab dengan konsumen maupun *supplier*, berinteraksi dengan *supplier* sering dilakukan bertahap, dimulai dari perkenalan basa-basi yang tidak akrab, hingga meningkat menjadi rasa persaudaraan yang sangat akrab. Sedangkan komunikasi *Interpersonal Social Penetration* disini ialah komunikasi *Interpersonal* santri entrepreneur yang berorientasi pada hubungan yang dapat di

⁹ Takrid Mey Dinda Wati, "Komunikasi Interpersonal Santri Entrepreneur Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).

evaluasi dan dipertimbangkan konsekuensinya. Maka informan dapat mengetahui kekurangan dari suatu hubungan dengan konsumen dan *supplier*, kemudian menjaga hubungan tersebut dan merubahnya menjadi hubungan kerja sama yang menguntungkan. Persamaanya adalah menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta untuk mengukur keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Perbedaanya adalah lokasi penelitian dan judul penelitian yang berbeda.

2. Skripsi yang berjudul Penggunaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang oleh Anasa Kurniati Rahayu¹⁰ mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah melalui metode ini keberanian dan kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Keberanian memengaruhi kelancaran berbicara siswa. Siswa dapat berbicara dengan tenang dan lancar di hadapan guru dan siswa lain. Penggunaan tekanan dan ucapan, pemilihan kata, serta penguasaan topik pun semakin dikuasai siswa seiring kegiatan pembelajaran menggunakan metode debat aktif. Pada akhirnya, siswa dapat berbicara menggunakan struktur kalimat yang benar akibat latihan mengungkapkan pendapat yang dilakukan terus-menerus. Persaman dari penelitian ini adalah sama-

¹⁰ Anasa Kurniati Rahayu, "Penggunaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).

sama meneliti mengenai debat aktif. Sedangkan perbedaannya ialah jenis penelitian yang di pakai dalam skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)/ classroom action research.

3. Skripsi yang berjudul Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina Dan Santri Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Pesantren IMMIM PUTRA MAKASSAR oleh Dania Barqil¹¹ mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah metode yang diterapkan pembina dalam melakukan komunikasi antarpersonal dengan santri untuk meningkatkan minat belajar santri adalah memahami strategi komunikasi pembelajaran, melakukan pengenalan, pendekatan, dan memberikan bimbingan kepada santri. Keempat metode inilah yang dapat meningkatkan minat belajar santri di pondok pesantren IMMIM Putra Makassar. Persamaannya adalah pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara, serta teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan judul penelitian yang berbeda.

¹¹ Dania Barqil, “Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina Dan Santri Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Pesantren IMMIM PUTRA MAKASSAR”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015).

4. Karya ilmiah berbentuk jurnal yang di tulis oleh Makmur Nurdin¹² yang berjudul Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP BONE FIP UNM. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode debat aktif dalam perkuliahan dapat menjadikan mahasiswa lebih antusias untuk memberikan pendapat karena adanya pembagian kelompok pro dan kelompok kontra yang menstimulus mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa. Kemampuan berdiskusi mahasiswa yaitu hasil penilaian keterampilan berdiskusi berdasarkan kriteria antara lain dalam hal memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain Mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, keberanian berbicara, dan penguasaan topik. Persamaannya adalah pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan yang di teliti juga mengenai debat aktif. sedangkan perbedaannya adalah jenis penelitian yang di gunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

¹² Makmur Nurdin, "Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP BONE FIP UNM", (Jurnal, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2016)

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Takrid Mey Dinda Wati (2016) Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam. Dalam skripsinya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Santri Entrepreneur Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember”	Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta untuk mengukur keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	Perbedaanya adalah lokasi penelitian dan judul penelitian yang berbeda.	Komunikasi <i>Interpersonal Self Disclosure</i> santri entrepreneur ialah bahwa informasi yang disampaikan lebih baik dengan ungkapan dan tindakan secara langsung dan dalam komunikasi <i>Interpersonal Sosial Penetration</i> santri entrepreneur lebih sering aktif menjalin hubungan yang akrab dengan konsumen maupun <i>supplier</i> . Sedangkan komunikasi <i>Interpersonal Social Penetration</i> ialah komunikasi <i>Interpersonal</i> santri entrepreneur yang berorientasi pada hubungan yang dapat di evaluasi dan dipertimbangkan konsekuensinya.
2.	AnasaKurniati Rahayu (2015) Skripsi	Sama-sama mengkaji tentang debat	Jenis penelitian adalah	Melalui metode debat aktif keberanian dan

	<p>Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang”</p>	<p>aktif</p>	<p>penelitian tindakan kelas (PTK)/ classroom action research sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>kepercayaan diri siswa meningkat dan siswa dapat berbicara dengan tenang dan lancar di hadapan guru dan siswa lain. Siswa semakin menguasai penggunaan tekanan dan ucapan, pemilihan kata, serta penguasaan topik.</p>
3.	<p>Dania Barqil (2015) Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam Skripsinya berjudul “Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina Dan Santri Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Pesantren IMMIM PUTRA MAKASSAR”</p>	<p>Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. serta teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Perbedaanya adalah lokasi penelitian dan judul penelitian yang berbeda.</p>	<p>Metode yang diterapkan pembina dalam melakukan komunikasi antarpersonal dengan santri untuk meningkatkan minat belajar santri adalah memahami strategi komunikasi pembelajaran, melakukan pengenalan, pendekatan, dan memberikan bimbingan kepada santri</p>

4.	Makmur Nurdin (2016) Karya ilmiah berbentuk jurnal berjudul “Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP BONE FIP UNM”	Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan yang di teliti juga mengenai debat aktif.	Jenis penelitian yang di gunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).	Penerapan metode debat aktif dalam perkuliahan dapat menjadikan mahasiswa lebih antusias untuk memberikan pendapat karena adanya pembagian kelompok pro dan kelompok kontra yang menstimulus mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa
----	---	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang komunikasi, beberapa di antaranya ialah:¹³

- 1) Komunikasi adalah proses di mana seseorang individu (komunikator) mentransmisikan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain.

¹³Santoso, *Teori Komunikasi*, 5.

- 2) Komunikasi adalah proses dimana kita memahami orang lain dan ini berjalan secara dinamis, terus berubah dan berganti, tergantung situasi terkait.
- 3) Komunikasi adalah interaksi sosial melalui simbol dan sistem pesan.

Definisi komunikasi juga di jelaskan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam di antara mereka. Selanjutnya Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), di mana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.¹⁴

Jadi komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.¹⁵

¹⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 20.

¹⁵ H.A.W. Widjaja, *KOMUNIKASI Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu *body* (badan). Sebuah universitas tidak bisa dikatakan universitas jika ia tidak memiliki unsur-unsur, kampus, mahasiswa, dosen, kurikulum, dan proses belajar-mengajar.

Dalam ilmu pengetahuan unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*knowledge*). Dalam studi manajemen misalnya ada unsur-unsur yang membangunnya yakni; organisasi (*organization*), perencanaan (*planning*), karyawan (*staffing*), kepemimpinan (*leadership*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*). Dalam studi sosiologi unsur-unsurnya adalah individu, kelompok, masyarakat, dan interaksi. Demikian juga halnya dengan ilmu komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur; pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai

bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup didukung oleh tiga unsur, sementara ada yang juga menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah disebutkan. Unsur-unsur tersebut antara lain ialah:¹⁶

1) Sumber/Komunikator

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source* atau *encoder*.

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu, seorang komunikator harus terampil berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas.¹⁷

Dilihat dari jumlahnya, komunikator dapat terdiri dari satu orang, banyak orang dalam pengertian lebih dari satu orang, serta massa. Apabila lebih dari satu orang yakni banyak orang dimana mereka relatif saling kenal sehingga terdapat ikatan emosional yang kuat dalam kelompoknya, maka kumpulan banyak orang ini

¹⁶Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 24-31.

¹⁷Ibid., 85.

kita sebut kelompok kecil. Apabila lebih dari satu orang atau banyak orang relatif tidak saling kenal secara pribadi dan karenanya ikatan emosionalnya kurang kuat, maka kita sebut sebagai kelompok besar atau publik. Namun, apabila banyak orang atau lebih dari satu orang ini memiliki tujuan yang sama dan untuk mencapai tujuan tersebut terdapat pembagian kerja di antara para anggotanya, maka wadah kerja sama yang berbentuk sebagai kesatuan banyak orang ini lazim kita sebut organisasi. Organisasi dilihat dari tujuan pendirinya, ada yang bermotif komersial mengejar laba (misalnya dalam bentuk badan hukum perseroan terbatas) atau bermotif ideal yang bersifat nirlaba (misalnya lembaga swadaya masyarakat). Jadi, selain komunikator dapat berupa banyak orang dalam bentuk kelompok kecil dan kelompok besar, juga dapat berbentuk organisasi. Misalnya, dalam tataran komunikasi massa, komunikator biasanya adalah organisasi penerbitan, yakni tim redaksi surat kabar.¹⁸

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan,

¹⁸ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 19.

informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.¹⁹

Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Penyampaian pesan dapat menggunakan lisan/*face to face*/langsung dan juga bisa menggunakan media/saluran.²⁰

3) Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi pribadi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat

¹⁹ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 27.

²⁰ H.A.W. Widjaja, *KOMUNIKASI*, 14.

dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, *hand out*, poster, spanduk, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *electronic board*, *audio cassette* dan sebagainya.

Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya dibidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat, media massa elektronik makin banyak bentuknya, dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan karena semakin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang bisa dikombinasikan (multimedia) antara satu sama lainnya.

Selain media komunikasi seperti di atas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.²¹

Media digolongkan atas empat macam, yakni media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.

²¹ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 28.

a) Media antarpribadi

Untuk hubungan perorangan (antarpribadi), media yang tepat digunakan ialah kurir (utusan), surat, dan telepon. Kurir banyak digunakan oleh orang-orang dahulu kala untuk menyampaikan pesan. Surat adalah media komunikasi antarpribadi yang makin banyak digunakan. Surat dapat menampung pesan-pesan yang sifatnya pribadi, tertutup, dan tak terbatas oleh waktu dan ruang. media komunikasi antarpribadi lainnya ialah telepon. Sejak ditemukannya teknologi seluler, penggunaan telepon genggam (*handphone*) semakin marak di kalangan anggota masyarakat. Ini pertanda bahwa pemakaian telepon seluler tidak lagi dimaksudkan sebagai simbol prestise, melainkan lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, kantor, organisasi, dan urusan keluarga.

b) Media kelompok

Aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar dan konferensi. Media kelompok masih banyak ditemukan dalam masyarakat pedesaan dengan memakai bayak nama, antara lain tudung si pulung di Sulawesi Selatan, banjar di Bali, rembuk desa di Jawa, dan sebagainya. Sementara bagi

masyarakat kota media kelompok banyak digunakan dalam bentuk organisasi profesi, organisasi olahraga, pengajaran, arisan, dan organisasi sosial lainnya.

c) Media publik

Kalau khalayak sudah lebih dari 200-an orang, maka media komunikasi yang digunakan biasanya disebut media publik, misalnya rapat akbar, rapat raksasa dan sebagainya. Dalam rapat akbar, khalayak berasal dari berbagai macam bentuk, namun masih mempunyai homogenitas, misalnya kesamaan partai, kesamaan agama, kesamaan kampung, dan lain-lain. Dalam rapat akbar (*public media*) khalayak melihat langsung pembicara yang tampil di atas podium, bahkan biasanya sesudah mereka berbicara, mereka turun berjabat tangan dengan pendengar sehingga terjalin keakraban diantara mereka meski kadang pembicara tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya.

d) Media massa

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan

alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.²²

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* dan *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

Kenallah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.²³

Penerima dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok, dan masyarakat. Menjadi tugas seseorang komunikator

²² Ibid., 137-140.

²³ Ibid., 29.

untuk mengetahui siapa yang akan menjadi khalayaknya sebelum proses komunikasi berlangsung.²⁴

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

²⁴ Ibid., 171.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

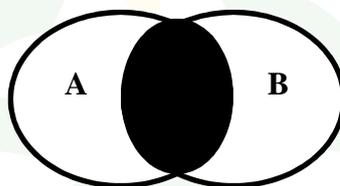
Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang meninggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini bisa disebut dimensi interval.

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun

perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.²⁵

c. Prinsip Komunikasi

Kesamaan dalam berkomunikasi dapat diibaratkan dua buah lingkaran yang bertindihan satu sama lain. Daerah yang bertindihan itu disebut kerangka pengalaman (*field of experience*), yang menunjukkan adanya persamaan antara A dan B dalam hal tertentu.



Gambar 2.1

Dari gambar di atas, dapat ditarik kesimpulan ada tiga prinsip dasar komunikasi, yakni:

- 1) Komunikasi hanya bisa terjadi bila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (*sharing similar experiences*).
- 2) Jika daerah tumpang tindih (*the field of experience*) menyebar menutupi lingkaran A atau B, menuju terbentuknya satu lingkaran yang sama, makin besar kemungkinannya tercipta suatu proses komunikasi yang mengena (efektif).
- 3) Tetapi kalau daerah tumpang tindih ini makin mengecil dan menjauh sentuhan kedua lingkaran maka komunikasi yang

²⁵ Ibid., 29-31.

terjadi sangat terbatas. Bahkan proses kemungkinannya gagal dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.

- 4) Kedua lingkaran ini tidak akan bisa saling menutup secara penuh (100%) karena dalam konteks komunikasi antarmanusia tidak pernah ada manusia di dunia ini yang memiliki perilaku, karakter, dan sifat-sifat yang sama persis sekalian manusia itu dilahirkan secara kembar.²⁶

d. Fungsi komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Sosialisasi (pemasarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

²⁶ Ibid., 21.

²⁷ H.A.W. Widjaja, KOMUNIKASI, 9-10.

- 3) Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atas menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
- 5) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- 7) Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga,

permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.

- 8) Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

e. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:²⁸

- 1) Supaya yang kita sampaikan itu dimengerti.
- 2) Memahami orang lain.
- 3) Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

f. Macam-Macam Komunikasi

1) Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace bahwa “*interpersonal*

²⁸ Ibid., 10-11.

communication is communication involving two or more people in a face to face setting.”

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang antara situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara

dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Oleh karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa memengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.²⁹

2) Komunikasi kelompok/publik

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang ditunjukkan kepada kelompok tertentu. Kelompok tertentu adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar dan antara hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula.

Bentuk-bentuk komunikasi kelompok adalah ceramah, briefing, penyuluhan, indoktrinasi, penataran, dan lain-lain. Komunikasi kelompok lebih efektif dalam pembentukan sikap persona daripada komunikasi massa, namun kurang efisien. Sebaliknya kurang efektif dibanding komunikasi persona, tapi lebih efisien.³⁰

Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya kepada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-

²⁹ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 36.

³⁰ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 37.

kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi.³¹

2. Teori Debat Aktif

a. Pengertian Debat

Debat merupakan suatu keterampilan berargumentasi dengan membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan. Ia merupakan keterampilan mempertahankan pendapat dan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal.

Dalam berdebat, yang paling ditonjolkan adalah kecerdasan mengemukakan alasan dan kecerdikan dalam mengatur strategi penggunaan kata-kata sehingga lawan menjadi puas dengan argumentasi yang dikemukakan dan tidak mampu lagi berkontik. Dengan demikian, yang diperlukan adalah ketelitian menangkap alasan yang digunakan lawan dan berpijak dari alasan yang digunakan untuk melakukan serangan balik yang mematikan.³²

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

Dalam bidang politik bentuk percaturan pendapat ini sering dipraktekkan. Debat sesungguhnya adalah satu bentuk pertentangan

³¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), 32.

³² Nanih Machendrawaty, *Teknik Debat Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 258.

dalam diskusi atau dialog. Dalam proses ini para peserta sungguh-sungguh berbantah lewat argumentasi dan bukan sekedar mau memperoleh pengertian atau pengetahuan baru.

Debat dimulai dengan meneliti pendapat dan posisi argumentatif lawan bicara, sesudah itu berkonsentrasi pada titik-titik lemah argumentasi lawan. Selanjutnya terjadi proses adu pikiran dan pendapat secara sungguh-sungguh sampai seseorang atau sekelompok menyerah. Dapat juga terjadi bahwa perdebatan dihentikan tanpa hasil, tanpa seorang pemenang.

Apabila kelompok atau pribadi yang mengambil bagian dalam debat itu memiliki kadar dan tingkatan pengetahuan yang sama, maka debat dapat merupakan satu percaturan rohani yang mengasah pikiran dan dapat membina sikap-sikap kepahlawanan.³³

b. Unsur-Unsur dalam Debat Aktif

Unsur-unsur merupakan hal apa saja yang harus diperhatikan dalam debat aktif. Unsur dalam debat aktif tidak jauh berbeda dengan debat parlementer atau debat kompetitif, diantaranya:

1) Topik

Topik atau mosi merupakan suatu pernyataan yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Topik akan menjadi persoalan yang dibahas oleh kedua tim debat. Tim pro yang mendukung topik tersebut dan tim kontra yang tidak mendukung

³³ Dori Wuwur Hendrikus, *RETORIKA Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1991), 120.

atau menolak topik tersebut. Dalam hal ini topik debat harus menarik minat sehingga peserta atau audien ingin ikut berpartisipasi didalamnya.

Penentuan topik debat dilakukan secara bersama-sama antar peserta. Topik debat dapat dihubungkan antara masalah, kasus atau persoalan yang terjadi di masyarakat. Topik debat juga dapat diambil dari masalah bentuk simulasi atau perumpamaan. Contoh topik debat yang dapat digunakan seperti debat presiden harus disiarkan di TV, Indonesia harus menyerang Malaysia, masyarakat harus mendukung kenaikan BBM, Indonesia melegalkan hukuman mati pagi para koruptor, dan lain-lain.³⁴

2) Argumentasi

Argumentasi menurut Gorys Keraf, adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara.³⁵ Argumentasi memuat fakta-fakta yang mampu menunjukkan apakah suatu pandangan atau suatu hal itu benar atau tidak.

Tim yang tidak mampu mengembangkan argumennya ketika berdebat maka akan mengalami kekalahan karena argumen merupakan kunci utama dalam debat. Atar Semi menyebutkan

³⁴Muhammad Arif, Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banguntapan Bantul”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 42.

³⁵Gorys Keraf, *Argumentasi Dan Narasi* (Jakarta: Gramedia, 1992), 3.

beberapa hal yang harus diperhatikan ketika berargumentasi, seperti:

- a) Analisis argumen tim lawan secara cermat lalu dibandingkan dengan argumen sendiri.
- b) Perkuat argumen sendiri sehingga tim lawan tidak memiliki celah untuk menyanggah atau mematahkan.
- c) Kembangkan penalaran dengan urutan dan kaitan sehingga akan terdengar sangat meyakinkan.
- d) Uji argumen diri sendiri dengan berperan sebagai tim lawan sehingga akan mengetahui kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki dan disempurnakan.
- e) Hindari menggunakan kata “mungkin”, “bisa jadi”, “kira-kira”, dan kata sejenis lainnya karena dapat melemahkan argumen.
- f) Hadapi argumen tim lawan dengan santai dan tenang. Jangan terpancing emosi oleh tim lawan karena akan menyebabkan konsentrasi terpecah dan tidak dapat bernalar dengan baik.
- g) Berikan bukti berupa alasan, fakta dan contoh yang relevan dengan topik debat sehingga menguatkan argumen.
- h) Simak dengan teliti dan cermat setiap argumen yang disampaikan sehingga dapat dengan mudah menemukan kelemahan argumen tim lawan.

- i) Tegas dalam berargumen dan penyampaiannya. Penyampaian argumen dengan rapi, lancar, tidak terbata-bata, tidak tergesa-gesa dan bahasa yang mudah dimengerti akan menguatkan argumen.

Hasil yang baik dapat diperoleh jika memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan. Setiap tim debat sebaiknya menyimak banyak argumentasi untuk mendukung posisi yang diperoleh, pro atau kontra. Pastikan argumen tersebut saling mendukung dan tidak saling bertentangan. Argumen yang baik terdiri dari pernyataan yang ingin dibuktikan, alasan dan penalaran yang logis, bukti berupa contoh, fakta atau data yang mendukung pernyataan, dan kesimpulan atau penjelasan mengenai relevansi antara argumen dan topik yang diperdebatkan.

3) Sanggahan

Sanggahan atau bantahan merupakan respon terhadap argumen tim lawan. Sanggahan terhadap argumen tim lawan. Sanggahan terhadap argumen tim lawan dapat menunjukkan bahwa argumen tersebut memuat hal-hak berikut ini:

- a) Argumen tidak relevan dengan poin yang ingin dibuktikan.
- b) Argumen tidak masuk akal atau tidak logis dengan kenyataan yang terjadi.
- c) Argumen salah secara moral atau bertentangan dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

- d) Argumen benar, namun tidak penting atau memiliki dampak yang tidak dapat diterima.
- e) Argumen dilandaskan pada fakta yang salah, ataupun penafsiran yang salah terhadap fakta.

4) Moderator

Moderator merupakan orang yang memimpin dan mengendalikan jalannya debat. Moderator dapat di ibaratkan sebagai wasit dalam seluruh pertandingan. Tugas moderator yang harus dilakukan ketika jalannya debat diantaranya:

- a) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan diperdebatkan, tata cara berdebat dan waktu yang disediakan bagi setiap pembicara.
- b) Memandu dan mengatur jalannya debat, menegur peserta debat yang berbicara melampaui jumlah waktu yang ditetapkan dan menegur peserta yang melanggar tata tertib dan sopan santun berdebat.
- c) Bersikap moderat, netral dan adil, sehingga tidak memihak salah satu tim.

5) Peserta

Peserta debat adalah orang yang berperan dan terlibat untuk memberikan argumennya dalam sebuah debat. Jumlah peserta debat tiap kelompok ditentukan melalui peraturan yang akan dilaksanakan.

6) Juri

Keberadaan juri bukan merupakan hak yang pokok apabila tujuan debat tidak untuk mencari pemenang. Namun jika debat bertujuan untuk mencari pemenang, juri dapat berasal dari ahli bahasa. Jika dalam pembelajaran dikelas juri bisa dari guru bahkan siswa. Guru yang menjadi moderator dapat pula menjadi juri untuk menentukan pemenang. Siswa juga dapat membantu dengan memberikan penilaian pada tiap tim.

7) Waktu

Waktu pelaksanaan harus benar-benar direncanakan secara matang, terutama jumlah waktu tiap peserta debat untuk berargumen dan juga waktu ketika diskusi serta beradu argumen.

Waktu yang tidak disiplin akan membuat debat berjalan lama dan tidak efisien.³⁶

Waktu untuk berbicara dalam debat harus ditetapkan sebelumnya. Pembicara harus diberi waktu secukupnya untuk memaparkan temanya secara jelas. Setiap pembicara sebaiknya ditetapkan waktu bicaranya antara 3-5 menit. Meskipun dari pengalaman, banyak orang tidak dapat mengungkapkan hal-hal yang penting dalam waktu 3-5 menit, tetapi dalam hal ini moderator harus tegas, sebab jika tidak, proses debat akan

³⁶Arif, Peningkatan Kemampuan Bertanya, 43-47.

terganggu dan sasaran tidak akan tercapai atau tidak memuaskan semua pihak.³⁷

Beberapa hal penting lain yang ada di dalam debat aktif adalah:³⁸

a) Memberikan pendapat

Pendapat diartikan sebagai sudut pandang pribadi yang berupa pemaparan ide atau pikiran tentang suatu isu. Dalam kegiatan debat aktif, semua peserta debat di haruskan memberikan pendapatnya mengenai tema atau pokok bahasan yang diperdebatkan. Dalam menyampaikan pendapat, ada hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- (1) Memaparkan opini yang disertai fakta yang kuat mengenai isu.
- (2) Menggunakan kalimat-kalimat yang mampu membuat forum yakin dengan pendapat kita.
- (3) Menggunakan analisis kritis dan logis.
- (4) Menggunakan bahasa yang sopan.
- (5) Meyakinkan orang lain tentang pendapat kita namun tidak memaksakan.

³⁷ Hendrikus, *RETORIKA: Terampil Berpidato*, 128.

³⁸ Destia Cika Aninta, "Penerapan Metode Active Debate Pada Mata Pelajaran sosiologi Materi Konflik, Kekerasan Dan Upaya Penyelesaiannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Glagah Banyuwangi ", *Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 6 (t.b. 2015), 4.

b) Mengajukan pertanyaan

Dalam suatu debat diperkenankan mengajukan pertanyaan terhadap tim lawan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan:

- (1) Tidak dilakukan ketika ada teman yang sedang berpendapat (memotong pembicaraan orang lain).
- (2) Dilakukan dengan cara mengacungkan tangan.
- (3) Menggunakan bahasa yang sopan dan jelas.
- (4) Pastikan sesuai dengan topik yang sedang di bahas artinya tidak boleh menyimpang dari apa yang sedang diperdebatkan.
- (5) Bersifat rasional (tidak ambigu).
- (6) Pertanyaan harus logis.

c) Menghargai pendapat orang lain

Seorang peserta debat harus bisa menghargai pendapat yang di berikan oleh orang lain, terlebih pendapat dari tim lawan. Peserta harus mendengarkan argumentasi dari pendapat lawan dan tidak boleh memotong pembicaraan selagi lawan mengemukakan pendapat kecuali meminta izin dan di berikan waktu oleh moderator.

d) Penguasaan topik

Peserta dalam debat aktif harus menguasai topik atau materi yang akan diperdebatkan. Hal ini sangat dibutuhkan

oleh peserta agar bisa berargumentasi atau berpendapat dengan lancar. Untuk menguasai topik atau masalah bisa dilakukan dengan cara banyak membaca, kuasai sebanyak mungkin data, fakta, literatur tentang topik yang diperdebatkan. Ketika peserta sudah menguasai materinya baik dari kelompok pro atau kelompok kontra, maka akan sangat membantu untuk memenangkan perdebatan dan menjatuhkan pihak lawan.

e) Menggunakan kalimat secara formal

Di dalam debat aktif, bahasa yang di gunakan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan harus menggunakan bahasa atau kalimat secara lugas dan formal. Penyampaian pendapat juga menggunakan bahasa yang santun agar tidak ada peserta lain yang tersinggung serta tidak menggunakan bahasa daerah dan bahasa kasar yang disertai dengan makian sehingga akan menyakiti orang lain.

c. Prosedur Debat Aktif dalam Pembelajaran

Sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Susunlah sebuah pertanyaan yang berisi pendapat tentang isu konvensional yang terkait dengan mata pelajaran (misalnya, “media cuma membuat berita, bukan melaporkannya.”)
- 2) Bagilah siswa menjadi dua tim debat. Berikan (secara acak) posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisi “kontra” kepada kelompok yang lain.
- 3) Selanjutnya, buatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa anda dapat membuat tiga sub kelompok kontra, yang masing-masing terdiri dari empat anggota. Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar panjang argumen yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhirnya dari diskusi mereka, perintahkan sub kelompok untuk memilih juru bicara.
- 4) Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra. Posisikan siswa yang lain di belakang tim debat mereka.
- 5) Mulailah debat dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka.”

- 6) Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. sekali lagi, perintahkan tiap sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- 7) Kembali ke debat. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadap-hadapan, untuk memberikan “argumen tandingan”. Ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak), anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
- 8) Bila anda rasa perlu, akhirilah debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Juga perintahkan siswa untuk

mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.³⁹

d. Tujuan Debat

Debat berbentuk pertukaran pikiran secara berhadapan-hadapan. Didalamnya terdapat upaya mempertahankan pendapat yang diyakini dengan berupaya mematahkan pendapat lawan. Cara yang dipakai untuk mempertahankan pendapat ialah dengan mencari alasan-alasan yang kuat dan tegas. Sifat dan ciri debat dapat di gambarkan sebagai berikut:

- 1) Bertujuan mempertahankan pendapat sendiri dengan melemahkan pendapat lawan.
- 2) Berusaha membuktikan kebenaran pendapat atau pernyataan.
- 3) Bertujuan mengubah pendapat pendengar agar mendukung pendapat pembicara sekaligus menolak pendapat lawan.⁴⁰

e. Pemilihan Materi Debat

Pemilihan materi debat dapat dilakukan dan dirumuskan secara bersama-sama. Sebaiknya, materi debat yang dipilih, harus aktual dan menyangkut kehidupan orang banyak, serta memiliki nilai guna bagi pembangunan ilmu dan kualitas kehidupan.

Materi debat juga dapat dipilih dalam bentuk simulasi, misalnya dari surat program yang akan dilaksanakan, dapat pula dari bahasan perkuliahan, dan dari mana saja, termasuk dari ayat Al-

³⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), 141-143.

⁴⁰Nanih Machendrawaty, *Teknik Debat*, 258.

Qur'an dan Hadis, yang dengan debat itu diharapkan ditemukan pemikiran yang lebih mengakar dan lebih argumentatif. Tentu saja, semua sumber topik debat yang banyak tersebut dapat secara kreatif dipilih oleh penyelenggara debat.⁴¹ Materi debat juga harus di pilih yang lebih aktual dan hangat dibicarakan dalam masyarakat.⁴²

f. Kegunaan Debat

Debat memiliki karakter pembinaan yang tinggi, sebab lewat debat orang dilatih dan dibina untuk menyiapkan bahan diskusi secara lebih teliti, berpikir rasional dan tajam, merumuskan pikiran secara teliti dan tepat sasaran, mempertenggangkan pendengar yang bakal ditarik untuk menerima kebijaksanaan kelompok. Selanjutnya debat dapat membina para peserta untuk berbicara singkat, padat dan mengesankan. Di lain pihak debat dapat menyadarkan pembicara tentang ketidakjelasan dalam berpikir dan mengungkapkan pikiran. Lewat debat orang terbina untuk mengangkat suara pada saat yang tepat.⁴³

IAIN JEMBER

⁴¹Ibid., 261.

⁴²Atar Semi, *Terampil Berdiskusi Dan Berdebat* (Bandung: Titian Ilmu, 2008), 93.

⁴³Hendrikus, *RETORIKA: Terampil Berpidato*, 128.

BAB III

METODE PENELITIAN

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini di gunakan karena peneliti ingin memaparkan hasil penelitiannya dengan kata-kata. Berlandaskan pada pendapat Sugiono, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkonstruksi atau menginterpretasikan kedalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan.⁴⁴

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah deskriptif, penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin menyajikan hasil penelitiannya dengan cara deskriptif. Sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabarata bahwa penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan mentest hipotesis.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi adalah merupakan satu instrumen yang sifatnya cukup urgen karena menunjukkan dimana penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu Pondok

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2016), 11.

⁴⁵ Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 76.

Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember yang terletak di Jl Jumat No. 68 Karang Mluwo Mangli Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu alasan yaitu karena pada lembaga tersebut terdapat kegiatan debat aktif yang dilaksanakan pada setiap malam sabtu.

C. Subyek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat di jamin.

Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan terarah serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti karena sumber data yang diteliti merupakan orang yang ahli dalam bidangnya.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu:

1. Ustadz Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
2. Pengurus bidang keilmuan/ISD (*institute saintific development*) Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
3. Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁷

Teknik observasi dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu teknik observasi partisipatif dan teknik observasi non partisipatif. Teknik observasi partisipatif adalah peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Sedangkan observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati.

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

⁴⁷ Hamid Patimila, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

pelaksanaan kegiatan debat aktif melainkan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk memperoleh data, antara lain:

- a. Aktivitas objek penelitian.
- b. Kondisi dan situasi objek penelitian.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun informan yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah:

- a. Ustad PPME Nurul Islam 2 Jember.
- b. Pengurus ISD (*institute saintific defelopment*) / pengurus bidang keilmuan PPME Nurul Islam 2 Jember.

c. Santri PPME Nurul Islm 2 Jember.

Sedangkan data-data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
- b. Proses kegiatan debat aktif yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
- c. Peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang di peroleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

⁴⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

- c. Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
- d. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
- e. Tema - Tema Debat Aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember
- f. Proses kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Fossey dalam Muri Yusuf menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan Bogdan dan Biklen dalam Muri Yusuf juga menyatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 400.

Dalam menentukan analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.⁵¹ Yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1. *Data reduction* (reduksi data). Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduktif akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data display* (penyajian data). Setelah data reduksi maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dala bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion/verification* (kesimpulan). Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini menjelaskan tentang bagaimana usaha-usaha yang di lakukan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian. Pengujian keabsahan data ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat

⁵¹ Ibid., 246.

kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Muri Yusuf juga menambahkan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁵³

Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian adalah kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian dan dalam penelitian ini ada tiga tahap yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan

⁵² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

⁵³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 395.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

- d. Memilih informasi
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisa data yang di peroleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Pondok Pesantren Nurul Islam 2 merupakan pesantren yang didirikan pada 1993 oleh KH. Muhyiddin Abdussamad yang merupakan cabang dari Pesantren Nuris 1 yang berdiri sejak 1981. Pondok Pesantren Nurul Islam 2 berlokasi di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. semula KH. Muhyiddin Abdussamad tidak bermaksud mendirikan Pesantren Nuris 2. Beliau hanya membuat tempat singgah atau istirahat istrinya, Hj. Fatimah, yang saat itu sedang aktif kuliah di IAIN Sunan Ampel Jember, sejak 1997 beralih status menjadi STAIN Jember. Kemudian, setelah melihat perkembangan Mahasiswa STAIN yang semakin meningkat, KH. Muhyiddin Abdussamad memperluas tanah yang dimilikinya, yang semula hanya cukup untuk satu rumah menjadi beberapa bangunan untuk dijadikan asrama santri dan mushola. Itulah awal berdirinya pesantren Nuris 2.

Pendirian Pesantren Nuris 2 dimaksudkan sebagai wahana belajar keagamaan yang dibimbing oleh seorang ustadz. Pendirian Pesantren Nuris 2 ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sekitar dan mahasiswa. Keberadaan pesantren di dekat kampus memang dibutuhkan

masyarakat dan mahasiswa sehingga sebelum seluruh asrama santri rampung, Pesantren Nuris 2 sudah menerima santri baru.

Sebagai pengasuh, KH. Muhyiddin Abdussamad tidak menetap di Pesantren Nuris 2 dan tidak setiap saat berada di sana. Dia mempercayakan pengelolaan pesantren kepada penanggung jawab yang dipilih khusus oleh kiai. Ini tidak lepas dari kesibukan kiai, baik di Pesantren Nuris 2 maupun kesibukan-kesibukan sosial keagamaan, khususnya dalam organisasi Nahdlatul Ulama. Hingga saat ini tercatat enam ustadz yang pernah menjadi pengasuh Pesantren Nuris 2 seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Pengasuh	Nama Penanggung Jawab	Masa Bakti
I	Ust. Hollan Umar	1993 – 1994
II	Ust. Mansur Fatah	1994 – 1997
III	Drs. Ust. Tauhid Zain	1997 – 1999
IV	Ust. Musthofa	1999 – 2001
V	Ust. H. Abd. Karim, Lc.	2001 – 2003
VI	Ust. M. Eksan, S.Ag, M.Si.	2003 – 2016
VII	Abd. Rahman Fathoni, M.Si & Balqis Al-Humairo, S,Pd,I	2016 - Sekarang

Pesantren Nuris 2 berada di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Tepatnya di Jl. Jumat RT. 03 RW. 01 Dusun Karang Mluwo, yang berhubungan dengan Jl. Mataram dan Jl. Otto Iskandar Dinata, Mangli. Pesantren Nuris 2 berada di sebelah Barat Kampus IAIN Jember.⁵⁵

⁵⁵ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 131.

Semenjak tahun 2016, PP Nuris 2 berubah nama menjadi “Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur (PPME) Nuris 2” yang di asuh langsung oleh Gus H. Abdurrahman Fathoni, M.Si beserta Ning Hj. Balqis al-Humairo, S.Pd.I Binti KH Muhyidin Abdusshomad. Beliau berdua secara aktif mengontrol, mendidik serta mengasuh PPME Nuris 2 Mangli Jember. Sebab KH Muhyiddin Abdusshomad telah mengamanatkan secara penuh pengelolaan PPME Nuris 2 kepada beliau berdua.

Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember ini sekarang memiliki asrama baru khusus untuk mahasantri, sebutan bagi santri yang berstatus mahasiswa. Asrama baru tersebut adalah gedung asrama putra lama yang direnovasi total dengan desain bangunan tiga lantai. Total ada 22 kamar di lantai 1 dan 2 yang masing-masing diisi oleh 4 santri. Sementara lantai 3 menjadi aula terbuka yang digunakan sebagai tempat kegiatan, seminar dan rapat. Setiap lantai terdapat 6 kamar mandi yang terletak di setiap sudut lantai. Jumlah kamar mandi sengaja di sediakan cukup memadai disesuaikan dengan jumlah santri agar tidak sampai terjadi antrean panjang terutama ketika jam-jam tertentu, seperti pagi sebelum berangkat kuliah atau pun sore menjelang maghrib. Halaman depan pondok dikonsep dengan sangat indah dan menarik untuk membuat santri semakin betah dan nyaman selama berada di PPME Nuris 2. Hingga sekarang pesantren ini terus melakukan pembangunan demi menjadi pesantren yang lebih baik untuk kedepannya.⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi PPME Nurul Islam 2 Jember.

2. Visi dan misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2

Jember

a. Visi

Mencetak SDM yang berjiwa entrepreneur berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan berwawasan international.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pelatihan kewirausahaan.
- 2) Mengembangkan kajian keilmuan klasik maupun modern.
- 3) Mengembangkan kajian Ahlus Sunnah Wal Jamaah.
- 4) Melakukan kerjasama pendidikan dan kebudayaan internasional.⁵⁷



⁵⁷ Dokumentasi PPME Nurul Islam 2 Jember.

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2
Jember

Tabel 4.2

HARI	JAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
AHAD	03.00 - 03.30	Qiyamul Lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah Shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Yasin dan Al-Waqi'ah + Tadarus	Div. Ubudiyah
	05.00 - 06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30 - 11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45 - 12.15	Jama'ah Shallar Dhuhur	Div. Ubudiyah
	14.30 - 14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45 - 15.00	Jama'ah Shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	15.00 - 15.15	Rotibul Haddad	Div. Ubudiyah
	17.30 - 17.45	Jama'ah Shalat Magrib	Div. Ubudiyah
	17.45 - 18.00	Asma'ul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00 - 18.30	Diba'iyah	Div. Ubudiyah
	18.30 - 19.00	Pengembangan Bahasa Inggris	Institute Of Scientific Development
	19.00 - 19.15	Jama'ah Shalat 'Isyak	Div. Ubudiyah
	19.30 - 20.30	Intensive Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Institute Of Scientific Development
SELASA	03.00 - 03.00	Qiyamul Lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah Shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Yasin Dan Al-Waqi'ah + Tadarus	Div. Ubudiyah
	05.00 - 06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30 - 11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45 - 12.15	Jama'ah Sholat Dhuhur	Div. Ubudiyah
	14.30 - 14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45 - 15.00	Jama'ah Sholat 'Asyar	Div. Ubudiyah
	15.00 - 15.15	Rotibul Haddad	Div. Ubudiyah
	17.30 - 17.45	Jama'ah Sholat Magrib	Div. Ubudiyah
	17.45 - 18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00 - 19.00	Kajian Kitab Mafahim (Ustadz Dardum)	Institute Of Scientific Development
	19.00 - 19.15	Jama'ah Sholat 'Isyak	Div. Ubudiyah

	19.30 – 20.30	Intensive Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Institute Of Scientific Development
RABU	03.00 - 03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Yasiin dan Al-Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	05.00 – 06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30 – 11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45 – 12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30 – 14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45 – 15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	17.30 - 17.45	Jama'ah shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45 - 18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00-19.00	Kajian Kitab Fathul Qorib (Ustadz Jalil)	Institute Of Scientific Development
	19.00-19.15	Jamaah Isyak	Div. Ubudiyah
	19.30-20.30	Karya Tulis Ilmiah (Ustadz Shiddiq)	Institute Of Scientific Development
KAMIS	03.00 - 03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Pembacaan Surat Al-Kahfi	Div. Ubudiyah
	05.00 – 06.00	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan
	11.30 – 11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45 – 12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30 – 14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45 – 15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	17.30 - 17.45	Jama'ah shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45 - 18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	18.00 – 18.30	Tahlil	Div. Ubudiyah
	18.30-19.15	Tartil Al-Qur'an (Ustadz Anam)	Institute Of Scientific Development
	19.15 – 19.30	Jama'ah shalat Isya'	Div. Ubudiyah
JUM'AT	03.00 - 03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Yasiin dan Al-Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	05.00 – 05.30	Kebersihan Kamar	Div. Kebersihan

	11.30 – 11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45 – 12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30 – 14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45 – 15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	15.00 – 15.15	Ratibul Haddad	Div. Ubudiyah
	17.30 – 17.45	Jama'ah shalat Maghrib	Div. Ubudiyah
	17.45 - 18.00	Asmaul Husna	Div. Ubudiyah
	19.00 – Selesai	Debat Aktif	Institute Of Scientific Development
	03.00 - 03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Yasiin dan Al-Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
SABTU	03.00 - 03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Yasiin dan Al-Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	11.30 – 11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	11.45 – 12.15	Jama'ah shalat Dzuhur	Div. Ubudiyah
	14.30 – 14.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah
	14.45 – 15.00	Jama'ah shalat Ashar	Div. Ubudiyah
	05.00 – 06.00	Kebersihan Massal	Div. Kebersihan
	17.45 – 19.00	Asmaul Husna + Burdah	Div. Ubudiyah
	19.30-Selesai	Khitobah/Speech	Institute Of Scientific Development
	03.00 - 03.30	Qiyamul lail	Div. Ubudiyah
	03.30 - 04.00	Jama'ah shalat Shubuh	Div. Ubudiyah
	04.00 - 05.00	Yasiin dan Al-Waqi'ah + Tadarrus	Div. Ubudiyah
	11.30 – 11.45	Aqidatul Awam	Div. Ubudiyah

Sumber data: Dokumentasi PPME Nurul Islam 2 Jember.

5. Tata Tertib Dan Peraturan Debat Aktif Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Program debat ini bertujuan untuk melatih keberanian santri dalam berdebat yang akan dilaksanakan seminggu sekali. Program ini wajib diikuti seluruh santri PPME Nurul Islam 2 tanpa terkecuali.

a. Tata tertib debat

- 1) Wajib menggunakan seragam masing-masing kelompok debat.
- 2) Pada saat debat berlangsung, peserta tidak diperkenankan lagi mencari informasi di internet melalui media elektronik.
- 3) Wajib menentukan tema dari kelompok masing-masing dan di diskusikan dengan ISD 3 hari sebelum debat di laksanakan.
- 4) Wajib menyeter materi debat kepada ISD yang dicopy sebanyak 10 lembar.
- 5) Moderator yang bersangkutan adalah pengurus yang di tentukan oleh ISD.

b. Peraturan debat

- 1) Santri boleh membawa teks materi dengan tidak membaca, hanya saja sekedar untuk pegangan saja.
- 2) Tidak diperkenankan menggunakan hujjah/dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Tidak diperkenankan menunjuk lawan debat.
- 4) Sesi acara debat
 - a) Satu tim terdiri dari empat anggota debat yang terdiri dari pembicara 1, 2, 3, dan 4.
 - b) Masing-masing pembicara diberikan waktu 5 menit dengan tambahan 20 detik untuk menyampaikan argumennya.

- c) Pembicara pertama dari tim pro diharuskan mendefinisikan tema dan latar belakang masalah, serta menyampaikan argumennya.
 - d) Pembicara pertama dari tim kontra harus memberikan bantahan terhadap pembicara pertama tim pro dan menyampaikan argumen-argumennya.
 - e) Pembicara ke 2 dari tim pro memberikan bantahan terhadap pembicara pertama dari tim kontra serta menambah dan memperdalam argumen timnya. Begitupun dengan pembicara ke 3 dari pihak pro.
 - f) Pembicara ke 2 dari tim kontra memberikan bantahan terhadap pembicara kedua dari tim pro serta menambah dan memperdalam argumen timnya. Begitupun dari pembicara ke 3 dari pihak kontra.
 - g) Pembicara ke 4 dari tim pro maupun tim kontra memberikan bantahan terhadap argumen dari pembicara 1, 2, dan 3 lalu memberikan kesimpulan.
 - h) Tanggapan langsung (sanggahan/masukan) diperbolehkan saat pembicara lawan berbicara setelah menit pertama dengan ditandai dua ketukan meja.
- 5) Sesi tanya-jawab dari audien pro dan kontra.
- 6) Mediator.⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi ISD PPME Nurul Islam 2 Jember.

6. Tema - Tema Debat Aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

No.	Hari/Tanggal	Tema Debat	Peserta/Kamar
1.	Jum'at 16 Maret 2018	Pro kontra gaji guru berada dibawah standar	(A2+ dan B2-)
2.	Jum'at 23 Maret 2018	Pro kontra penayangan sinetron masa kini	(C1+ dan D1-)
3.	Jum'at 30 Maret 2018	Pro kontra tindak tegas dan keras, pelontar ujaran kebencian di medsos	(C2+ dan D3-)
4.	Jum'at 06 April 2018	Pro kontra diperbolehkannya LGBT di Indonesia	(B6+ dan A5-)
5.	Jum'at 13 April 2017	Pro kontra dihidupkannya kembali becak di Jakarta	(D4+ dan B4-)
6.	Jum'at 20 April 2018	Pro kontra pembatasan usia perkawinan	(D5+ dan B5 -)
7.	Jum'at 27 April 2018	Pro kontra hukumam mati untuk penganal narkoba	(A1 + dan C4 -) kelompok terbaik
8.	Jum'at 04 Mei 2018	Pro kontra penggunaan cadar di universitas	(D2+ dan C5-)
9.	Jum'at 11 Mei 2018	Pro kontra tenaga kerja asing di Indonesia	(A4- dan B1+)

Sumber data: Dokumentasi PPME Nurul Islam 2 Jember.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, maka akan dipaparkan tiga macam data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara mendalam

dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada rumusan masalah.

Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

1. Kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan mengenai kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 Jember maka di dapatkan data sebagai berikut:

Ketika peneliti bertanya kepada Marwina Prastiwi selaku ketua ISD terkait dengan kemampuan komunikasi santri di PPME Nuris 2 Jember, ia menyatakan bahwa:

“Kemampuan komunikasi santri sehari-hari di sini tidak sebaik waktu manajemen lama. Mungkin karena sibuk kuliah jadi ngobrol lebih banyak di grup-grup jarang pas bareng. Jadi ngobrol barengnya pas kegiatan dan kalau jam biasa mereka lebih ngobrol dengan grupnya sendiri. Kalau dulu saat pondok masih manajemen lama santri bisa ngumpul jadi satu di mushola saat nonton televisi sedangkan sekarang tidak ada televisinya. Sekarang juga fasilitas setrika sudah lebih di tambah, di lantai bawah ada dan di lantai atas juga ada, jadi interaksi santri lebih berkurang. Seperti juga fasilitas kamar mandi, kalau dulu kan kamar mandinya cuma satu, jadi ngantri kamar mandi sambil ngobrol, sedangkan sekarang kamar mandinya sudah banyak akhirnya kebersamaanya masih lebih bagus dulu karena saat mengantri kamar mandi itu benar-benar ngantri, kalau sekarang mungkin cuma lima menit.”⁵⁹

⁵⁹ Marwina Prastiwi, *Wawancara*, Jember, 9 Mei 2018

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Aminatul selaku santri PPME Nuris 2 tentang kemampuan komunikasi santri di PPME Nuris 2, maka ia menyampaikan bahwa:

“Komunikasi santri disini baik, komunikasi antar sesama itu baik, yang lebih muda sopan pada yang lebih tua. Interaksi sehari-harinya antar santri sudah lumayan, karena saya membandingkan pondok sekarang dengan pondok saya yang dulu. Di pondok saya yang dulu ketika memanggil yang lebih muda itu tidak dengan sebutan adek melainkan langsung memanggil namanya. Sedangkan di sini terhadap yang lebih muda panggilannya adek, serta mbak-mbaknya ramah dan mengayomi terhadap yang lebih muda apalagi terhadap santri baru. Begitupun juga yang lebih muda terhadap yang lebih tua itu menghormati. Santri disini itu ada yang gugup ada yang tidak, baik yang santri baru ataupun santri semester 6. Jadi, perbedaan semester itu tidak menjamin, malah terkadang yang semester bawah komunikasinya lebih baik dibanding semester atas. Salah satu faktornya ialah kurang PD (percaya diri) dan juga kemauannya kurang. Kalau komunikasi antarkelompok yang saya lihat disini itu tergantung dari orangnya, ketika orangnya itu mau berusaha untuk bisa bicara di depan umum maka kemampuan komunikasinya dia akan baik dan lancar, akan tetapi ketika dalam diri santri itu antara kemauan dan egonya itu lebih besar egonya maka ketika berkomunikasi dia akan tetap gugup.”⁶⁰

Pendapat yang senada juga di sampaikan oleh salah satu santri yang bernama Awaliyah yang mengambil jurusan MPI di kampus IAIN Jember, dia menyatakan bahwa:

“Kemampuan komunikasi santri di sini sudah lumayan, ada beberapa yang sudah mampu, tapi kalau rendah tidak ada menurut saya, semuanya sudah menengah ke atas, secara kan kita semua santri yang ada disini mahasiswa semua. Jadi mau tidak mu mereka di tuntutan untuk berkomunikasi dengan baik. Tapi mungkin ada beberapa yang (introvert) tertutup begitu. Komunikasinya baik tapi mungkin karena tidak pernah dipondok jadi tidak faham bagaimana budaya di pondok itu

⁶⁰ Aminatul, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

seperti apa. Jadi, hal itu adalah salah satu faktor santri yang tertutup itu karena tidak terbiasa membaaur dengan orang banyak. Perbedaannya ada pada keberanian mengungkapkan pesannya. Saya ambil contoh kemampuan komunikasi santri terhadap orang banyak seperti kalau lagi ikut kegiatan, sebenarnya mereka paham kalau sebelum maju kedepan. Tapi nanti kalau sudah depan mungkin karena tidak terbiasa jadinya agak kurang bisa.”⁶¹

Peneliti juga bertanya kepada ustad Abdullah Dardum salah satu dosen di IAIN Jember dan juga selaku pembina di PPME Nuris 2 Jember, beliau menyampaikan bahwa:

“Kemampuan komunikasi santri itu berbeda tergantung dari pribadi setiap santri. Menurut saya kemampuan komunikasi santri di PPME Nuris 2 sudah bisa di katakan standar. Jadi memang biasanya ada perbedaan antara kemampuan komunikasi mahasiswa/mahasiswi yang latar belakangnya santri dengan yang bukan santri. Karena kalau mahasiswa/mahasiswi atau pelajar yang di luar kegiatan formal itu berada di dalam pesantren biasanya kemampuan komunikasinya, saya melihat, saya mengamati bahkan saya melihat sendiri ketika masih sekolah dan kuliah itu biasanya lebih bagus, lebih sistematis bahasanya di bandingkan mereka yang bukan santri. Begitupun juga di Nuris ini”⁶²

Peneliti melanjutkan wawancara dengan santri lain yang bernama Ayu Fitria Ningsih yang pada saat diwawancarai sedang berada di salah satu kamar santri yakni kamar A2, ia menyampaikan bahwa:

“Saya kalau berkomunikasi sudah bisa berbicara dengan agak baik meskipun masih tidak sangat lancar, apalagi kalau berbicara di depan umum itu saya masih malu. Akan tetapi kalau berkomunikasi antarpribadi saya merasa lebih nyaman dan tidak malu, jadi kalau berinteraksi sama teman antarpribadi itu baik dan lancar.”⁶³

⁶¹ Awaliyah, *Wawancara*, 22 Mei 2018

⁶² Abdullah Dardum, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2018

⁶³ Ayu Fitria Ningsih, *Wawancara*, Jember, 01 Juni 2018

Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Lumhatul Hidayah selaku pengurus ISD saat di wawancarai di salah satu kamar PPME Nuris 2, ia menyampaikan bahwa:

“Kalau di ukur antara hitungan rendah, menengah, dan atas maka komunikasi santri disini masuk dalam kategori menengah. Kalau saya pribadi sama teman-teman ketika kita di luar, kita itu memang sering saling tegur sapa. Beda kalau dengan yang baru kenal kayak adek kelas gitu tidak terlalu akrab. Tapi kalau sama yang sudah kenal lama kayak mbak-mbak kalau ketemu di jalan itu tidak akan sungkan untuk bertegur sapa, malah setiap bertemu di luar pasti yang melihat terlebih dulu akan langsung menegur. Jadi memang sudah baik.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lumhatul Hidayah selaku pengurus ISD bahwasanya kemampuan komunikasi santri di PPME Nuris 2 Jember ini adalah standar.

Lain lagi dengan pendapat yang di sampaikan oleh Nurul Fitria Ningsih salah satu pengurus ISD dalam bidang bahasa arab, Nurul menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi santri itu tergantung dari individunya.

“Sebenarnya itu tergantung dari individunya, kalau memang sudah terbiasa di pondok sifat ukhwahnya lebih tinggi. Semisal contohnya disini ada yang namanya Awaliyah yang basiknya memang alumni pesantren jadi meskipun ke atasan dan ke adek-adek itu lebih terbuka. Terhadap yang lebih muda mengayomi dan ke yang lebih tua itu menghormati soalnya sudah terbiasa di pondok. Tapi ada juga yang dari pondok orangnya tertutup, acuh tak acuh, jadi sebenarnya juga tergantung dari pribadinya. Tapi gimana caraya kita sebagai pengurus itu untuk merubah santri menjadi lebih baik.”⁶⁵

⁶⁴ Lumhatul Hidayah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2018

⁶⁵ Nurul FitriaNingsih, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2018

Wilda turut menguatkan pendapat tersebut, kepada peneliti wilda menyampaikan bahwa ia merasa interaksinya dengan yang lain saat berkomunikasi sudah lumayan baik.

“Saya pribadi dalam berbicara lumayan lancar dan agak berani serta untuk berinteraksi dengan orang di sekitar itu merasa nyaman sudah mbak. Karena sudah biasa bersosialisasi di lingkungan pesantren, jadi saat berkomunikasi tidak terlalu merasa canggung dan juga cepat nyambung dengan apa yang disampaikan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan komunikasi santri di PPME Nuris 2 Jember pada awalnya sebagian besar santri kurang komunikatif, hal tersebut dapat di lihat melalui santri yang tidak mudah berbicara di depan umum, kurang mudah di pahami dalam penyampaian pesannya, tidak mudah berargumentasi. Hal itu terjadi di akibatkan beberapa faktor yaitu kurang percaya diri, kemauan untuk berkomunikasi rendah, individu yang tertutup (introvert), serta karena kurang membaur dengan santri yang lain.

2. Kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai bagaimana kegiatan debat aktif yang ada di PPME Nuris 2 Jember, maka di dapatkan hasil bahwa kegiatan debat aktif ini di laksanakan setiap malam sabtu. Hal lain yang berkenaan dengan debat aktif juga di sampaikan oleh beberapa informan.

⁶⁶ Wilda, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2018.

Awaliyah salah satu santri yang sudah empat kali mengikuti kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 Jember, Awaliyah menyatakan bahwa:

“Kegiatan debat aktif itu di lakukan malam sabtu setelah isyak dan semuanya wajib ikut. Yang nentukan tema itu kalau dari ISD itu sudah punya silabusnya, tapi kita sendiri yang milih jadi ISD itu menawarkan kepada kita. Prosedur debat aktif di sini dengan yang ada di luar itu sama sih sebenarnya, mungkin hanya beda masalah waktu. Seperti sanggahan itu ada di detik keberapa, pertanyaan ada di detik keberapa. Sekarang juga sudah ada jurinya. Jadi rasanya itu beda. Kalau yang sebelum ada jurinya itu waktu kadang ngomong itu tidak ada bekal atau referensinya. Tapi saat ada jurinya kan ada yang lebih faham jadinya lebih berbobot. Mau bicara itu masih di pikir-pikir ulang takut salah.”⁶⁷

Hal senada terkait waktu pelaksanaan kegiatan debat aktif juga disampaikan oleh pernyataan santri lainnya yakni Lidia dan Aminatul, mereka meyampaikan bahwa:

“Debat aktif ini dilaksanakan pada setiap malam sabtu.”⁶⁸

“Disini debat biasa di laksanakan pada saat malam sabtu setelah isyak, kalau ada kegiatan yang mendesak biasanya di majukan setelah magrib. Akan tetapi jadwal rutinnya itu setelah isyak”⁶⁹

Saat peneliti mencoba bertanya lebih lanjut mengenai prosedur debat aktif yang ada di PPME Nuris 2 ini, mulai dari penentuan tema hingga prosedur pelaksanaanny, maka di dapatkan hasil wawancara dari Nurul

Fitria Ningsih selaku pengurus ISD bidang bahasa arab sebagai berikut:

“Tema debat itu di sediakan oleh ISD lalu santri memilih apa yang sudah ada. Tapi jika belum cocok bisa cari sendiri dan

⁶⁷ Awaliyah, *Wawancara*, Jember, 22 Mei 2018

⁶⁸ Lidia, *Wawancara*, Jember, 05 Mei 2018.

⁶⁹ Aminatul, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

sekarang di tentukan. Penentuannya itu setelah debat langsung kita kumpulkan, jadi ada lebih banyak waktu dan biasanya peserta debatnya masih kumpul semua. Kita juga tidak terlalu banyak tanggungan kalau temanya sudah di tentukan. Mengenai peraturan debat itu sebenarnya saya pribadi yang membuat, tapi referensinya dari internet juga. Saya ambil dari yang peraturan debat bahasa arab itu. Sambil saya tanya pada yang sering ikut debat bahasa inggris itu ternyata sama peraturannya juga seperti itu. Tapi kalau yang debat bahasa arab itu biasanya tiga lawan tiga, namanya itu debat katar. Kalau disini empat lawan empat ya tidak apa-apa, kan ini untuk latihan. Pembicara pertama pro maju setelah itu kontra gantian. Jadi santri itu di latih untuk lebih percaya diri di depan tidak membelakangi penonton. Sekarang juga ada waktu bicara lima menit. Jadi menit pertama itu mengutarakan argumennya, lalu ada ketukan dua kali itu pertanda lawan boleh menyanggah atau bertanya selama 3 menit, lalu satu menit terakhir di ketok lagi tanda sanggahan tidak boleh di lontarkan lagi. Sanggahan itu juga ada waktunya hanya 20 detik, jadi penyampaiannya harus langsung pada inti agar waktu tidak terbuang oleh sanggahan saja dan ada penjaga waktunya.”⁷⁰

Marwina Prastiwi selaku ketua ISD juga menyebutkan bahwa semenjak akhir kepengurusan 2017 peraturan debat sudah di perbaharui. Sudah ada juri langsung dari luar yang lebih berpengalaman untuk menilai menggunakan form penilaian yang disediakan oleh ISD, serta moderator di pilih dari pengurus secara bergantian dan mengenai tema debat pengurus sudah menyediakan lalu di tawarkan kepada peserta dan didiskusikan dengan juri, jika cocok maka diambil, jika tidak bisa mencari yang lain. Sebagaimana pernyataannya berikut ini:

“Kalau peraturannya sudah di perbarui sejak akhir kepengurusan 2017. Ada form penilaian yang di pegang juri. Untuk sistematika dan peraturan debatnya di bacakan oleh moderator. Moderator di pilih dari pengurus dan sudah di jadwalkan. Sedangkan jadwal untuk kelompok debat aktif

⁷⁰ Nurul Fitria Ningsih, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2018

sendiri itu perkamar. Andaikan ada yang tidak ikut sekarang, boleh ikut kelompok selanjutnya. Jadi semua santri rata harus ikut karena ini kegiatan wajib dan ada pembinanya sendiri. Kalau temanya kita itu sudah menentukan mosi debatnya perminggu sudah di sediakan oleh ISD. Kalau mereka mau itu silahkan dan kalau punya tema lain maka tidak apa-apa untuk di usulkan. Tema itu kesepakatan kelompok pro dan kontra serta di dampingi juri. Penentuannya itu di akhir acara debat yang sebelumnya, jadi satu minggu sebelumnya sudah tau temanya sehingga persiapannya itu bisa lebih matang.”⁷¹

Senada dengan pernyataan diatas Aminatul juga menyampaikan pendapatnya mengenai beberapa prosedur debat aktif, diantaranya dalam debat aktif ini santri harus bisa berpendapat, bisa menghargai pendapat orang lain, menguasai topik, mengajukan pertanyaan, serta harus menggunakan bahasa secara formal, Aminatul menyatakan bahwa:

“Kalau tema ISD yang menyediakan tema. Akan tetapi sebelum tema itu kami terima, kita adakan dulu musyawarah dengan ISD tentang materi apa yang akan diperdebatkan. Jikalau tema-tema yang di sediakan oleh ISD tidak ada yang cocok dengan kita maka kita bisa cari sendiri. Biasanya setelah debat selesai itu maka akan di kumpulkan kelompok yang selanjutnya untuk memusyawahkan tema yang akan di angkat dan juga dalam debat tidak boleh menggunakan Al-qur’an dan hadist, selain itu boleh, seperti UUD, buku, dan internet untuk mengambil data-data asal sumbernya itu jelas. Dalam debat anak-anak belajar untuk menghargai pendapat orang lain, akan tetapi mereka harus tetap mempertahankan pendapat sendiri. Kalau mereka berada pada pihak pro, maka mereka harus bisa mempertahankan pendapatnya itu sampai akhir. Seperti halnya dalam debat itu dilarang menunjuk lawan debat dan harus mendengarkan saat lawan debat mengemukakan pendapat. Kalau memang mau bertanya maka harus mengacungkan tangannya. Nanti oleh pemateri yang sedang memaparkan pendapatnya itu akan di persilahkan. Dalam debat mereka harus menguasai topik, akan tetapi tidak semuanya bisa menguasai topik dengan baik karena kemampuan setiap orang kan berbeda-beda, minimal mereka semua sudah belajar dan berusaha. Serta dalam debat juga anak-anak sudah

⁷¹ Marwina Prastiwi, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2018

menggunakan bahasa yang formal, tetapi ada juga yang terkadang tidak sengaja mengeluarkan bahasa daerah, mungkin karena gugup akan tetapi itu hanya sedikit.”⁷²

Senada dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Aminatul, Nurul juga menyampaikan bahwa dalam debat aktif ada beberapa hal yang tidak boleh di lakukan, diantaranya ialah menunjuk lawan debat dengan langsung menyebutkan nama, menggunakan hujjah, al-qur’a dan hadist serta kegiatan debat aktif ini dalam satu tahun di adakan sesuai dengan banyaknya kamar yang ada, artinya sudah di sesuaikan dari awal. Berikut penjelasan dari Nurul:

Hal yang tidak boleh di lakukan dalam debat adalah menunjuk lawan debat seperti langsung menyebutkan nama, jadi kata-kata yang harus di ucapkan “menurut pembicara pertama dari pihak kontra...”, tidak boleh membawa hujjah, al-qur’an dan hadist itu tidak boleh. Kalau penggunaan UUD itu tidak apa-apa malah di anjurkan serta pendapat para tokoh, pakar itu juga di anjurkan karena datanya itu lebih jelas. Dalam satu semester kegiatan ini di adakan tergantung dari banyaknya kamar. Semuanya pasti ikut, kalau tidak ikut biasanya semester selanjutnya itu ikut dua kali. Sebelum debat di mulai sudah di atur yang akan debat santri kamar mana dan kamar mana. Jadi dari awal sudah terstruktur setiap minggunya itu siapa yang akan debat. Kamipun menentukan kamarnya tidak sembarangan karena kesepakatan santri itu kemaren di kocok maka kita kocok dan pengocokan kamar itu di lakukan tidak di depan santri tetapi hanya ISD setelah di tentukan langsung di tempel di papan pengumuman dan di grup.⁷³

Lumhatul Hidayah selaku pengurus ISD menguatkan beberapa pendapat di atas mengenai prosedur kegiatan debat aktif yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember, menurutnya secara umum prosedurnya tidak jauh berbeda debat aktif di

⁷² Aminatul, *Wawancara*, Jember, 24 Mei 2018

⁷³ Nurul Fitria Ningsih, *Wawancara*, Jember, 23 Mei 2018

tempat lain, hanya saja ada perbedaan mengenai penentuan tema, ia mengatakan bahwa:

“Kalau untuk debat aktif di sini prosedurnya secara garis besar sama, perbedaannya mungkin terletak pada prosedur sebelum debat aktif itu dilaksanakan, seperti banyak konfirmasi dan penentuan tema debat. Sebenarnya dari ISD itu sudah menyediakan tema. Tema itu di tentukan satu minggu sebelumnya setelah acara debat aktif selesai, kita panggil kelompok yang akan maju minggu depan untuk mendiskusikan bersama dengan ustad juga sebagai juri. Kita sediakan sekitar sepuluh tema debat. Lalu mereka akan memilih yang cocok dengan mereka. Diskusi di lakukan dengan ustad (juri) agar mereka lebih memiliki wawasan yang lebih luas karena kadang santri hanya melihat dari satu sisi saja, kadang kalau pembahasannya fokus di ekomoni maka santri akan fokus ke ekonominya saja, sosial dan pendidikannya tidak di bahas, padahal kan banyak sebenarnya. Sedangkan moderator itu dari pengurus, dan penentuannya sudah di jadwalkan, nanti masalah prosedur bagaimana caranya jadi moderator, itu di adakan breefing terlebih dahulu oleh ISD. Jadi pengurus biar ada pengalaman dan tidak ada jarak antara pengurus pondok dengan ISD.”⁷⁴

Jadi menurut Lumhatul Hidayah penentuan tema dalam debat itu di lakukan satu minggu sebelum debat, lebih tepatnya setelah kegiatan debat aktif minggu sebelumnya berakhir. Untuk menentukan tema tersebut dilakukan diskusi dengan para peserta debat kelompok pro dan kontra serta dengan jurinya. Sedangkan yang menjadi moderator sudah di jadwalkan dan berasal dari pengurus.

Dalam kesempatan lain peneliti juga bertanya kepada ustad Abdullah Dardum mengenai kegiatan debat aktif yang ada di PPME Nuris 2 Jember, beliau menyampaikan bahwa:

⁷⁴ Lumhatul Hidayah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2018

“Saya memang belum pernah mendampingi secara langsung kegiatan debat aktif ini, hanya selalu tau foto dan video kegiatannya. Saya pernah mengusulkan dulu bahwa topik-topik debatnya itu yang sekiranya aktual/kontemporer, sifatnya pro kontra agar nanti bisa di bagi menjadi klompok yang setuju dan tidak. Kalau nanti topiknya bukan pro kontra itu tidak bisa di berdebatkan seperti contohnya hikmah puasa bagi kesehatan. Nah ini kan tidak ada pro kontranya, karena secara agama, secara medis memang sudah ada hikmahnya puasa bagi kesehatan tubuh. Tapi kalau yang pro kontra itu kan pasti menarik, seperti penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran atau pemimpin non muslim.”⁷⁵

Saat peneliti bertanya dengan pertanyaan yang sama mengenai prosedur debat aktif tentang jadwal pelaksanaan serta cara menentukan tema debat kepada Azmi salah satu santri yang berasal dari Madura, maka di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan debat aktif ini di adakan setiap malam sabtu. Pengurus yang menyiapkan temanya dan kita yang memilih. Nanti kalau ada yang cocok maka itu yang di pilih kalau tidak cocok maka cari sendiri tidak apa-apa. Antara dua kelompok sama-sama memilih nanti di akhir di tentukan mana yang disepakati dan juga kita akan “suit” untuk menentukan bagian pro dan kontranya. Mediatornya adalah jurinya jadi mediatornya itu lebih berwawasan luas. Cara berdebatnya ialah santri harus maju kedepan, seluruh santri tidak boleh ramai, kalau ramai maka debat akan di berhentikan dan dilanjutkan minggu depan dengan orang yang sama. Sekarang peraturannya semakin ketat, kalau dulu saat ramai akan diberi peringatan saja kalau sekarang ada ketentuan tertulis. Nanti yang pro tiga orang dan yang kontra tiga orang. Lalu yang pro maju satu untuk memaparkan pendapatnya setelah itu dari kontra, artinya di selang seling. Serta ada waktu-waktunya sendiri, misalnya menit pertama itu untuk argumen lalu menit ke dua itu untuk membantah. Jadi mau gak mau semua harus ngomong. Kalau mau tanya atau membantah itu harus memberi tanda (melambaikan tangan). Itu boleh tidak di tanggapi oleh pembicara yang di depan tapi mungkin nilainya berkurang. Dalam berdebat kita harus benar-benar menguasai topik dengan penggunaan bahasa yang baik, juga harus bisa

⁷⁵ Abdullah Dardum, *Wawancara*, Jember, 26 Mei 2018

menghargai pendapat lawan. sedangkan tugasnya moderator hanya memimpin jalannya debat aktif.”⁷⁶

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Wilda terkait dengan sistem atau cara berpendapat dalam debat aktif. Menurut penyampaian Wilda dalam debat santri harus maju satu persatu kedepan untuk memberikan pendapatnya. Seperti yang di jelaskan oleh Wilda berikut ini:

“Kalau di debat itu prosedurnya berbeda-beda setiap tempat. Kalau dulu sebelum peraturannya di perbarui dalam debat itu bisa berdiskusi dengan temannya dan tidak maju kedepan, yang berbicara kebanyakan tetap orangnya dalam satu kelompok. Tetapi kalau sekarang harus ngomong semua satu-satu dan maju kedepan, jadi mau tidak mau harus ngomong dengan pendapatnya sendiri.”⁷⁷

Terkait dengan proses kegiatan debat aktif ini, peneliti juga mewawancarai salah satu ustad yang menjadi juri saat debat aktif yakni ustad Edy Purwanto, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan debat aktif ini biasanya dilaksanakan setiap ba'da isyak malam sabtu. Terdiri dari kelompok pro dan kontra yang biasanya masing-masing ada 3-4 orang. Saya di percaya untuk menjadi juri dan mediator debat aktif. Biasanya debat akan di buka oleh moderator yang sekaligus mengatur jalannya acara debat. Saya memberikan penilaian sesuai kriteria yang sudah di siapakan oleh pengurus seperti kekompakan, argumentasi, kostum dan juga sistematikanya. Setelah semuanya pembicara mengemukakan pendapatnya dengan cara satu persatu maju kedepan baik dari pihak pro atau kontra, saya akan memberikan mediasi atau penjelasan serta koreksi terhadap kegiatan debat yang sudah berlangsung saat itu.”⁷⁸

Jadi berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan debat aktif di laksanakan setiap malam sabtu setelah sholat isyak. Terdiri dari kelompok pro dan kontra

⁷⁶ Azmi, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2018

⁷⁷ Wilda, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2018.

⁷⁸ Edy Purwanto, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018.

yang jadwalnya sudah di tentukan oleh pengurus. Tema debat di pilih dengan berdiskusi antara peserta, pengurus ISD dan juga juri. Penentuan tema di lakukan satu minggu sebelum kegiatan debat berlangsung yakni setelah kegiatan debat minggu sebelumnya selesai. Di dalam debat aktif ada moderator yang akan membacakan tata tertib debat aktif serta akan memandu jalannya debat aktif. Satu persatu dari masing-masing kelompok berargument dengan cara maju kedepan. Setelah semuanya argumentasi selesai maka mediator/juri akan memberikan mediasi, arahan serta koreksi kepada peserta debat aktif.

3. Peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Menurut beberapa informan yang telah di wawancarai oleh peneliti saat penelitian terkait dengan peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di PPME Nuris 2 Jember, di dapatkan data sebagai berikut:

Pendapat ketua ISD PPME Nuris 2 yakni Marwina Prastiwi menyatakan bahwa:

“Kemampuan komunikasi sebelum dan sesudah ikut debat itu berbeda. Terutama yang santri baru itu awalnya santri harus dipancing dulu untuk berbicara. Biasanya anak itu tidak mau ngomong, tapi ketika diberikan stimulus dan di paksa ngomong biasanya mereka mau. Seperti ada instruksi “semester 1 harus ngomong”, mau tidak mau pasti mereka akan ngomong. Jadi kegiatan disini ini benar-benar harus di jelaskan ke mereka bahwa sanya kegiatan itu bukan untuk memberatkan mereka, akan tetapi tujuan dari ISD sendiri itu adalah untuk fokus dalam pengembangan keilmuan santri.

Karena dulu dawuhnya gus waktu ISD di bentuk itu benar-benar untuk pengembangan keilmuwan, sehingga tutornya di ambil dari luar yang lebih berkompeten seperti para ustad-ustad yang kebanyak dari mereka adalah dosen atau lulusan S1. Setelah mengikuti debat aktif ada perbedaan, minimal mereka bisa berbicara, dan berani tampil di depan umum. Meskipun kalau masih mahasiswa baru itu masih tidak terlalu nampak akan tetapi untuk semester IV, V keatas sepertinya kemampuan untuk bicara dan berkomunikasi itu sudah meningkat jadi lebih baik.”⁷⁹

Hal ini diperkuat oleh Nurul Fitria Ningsih selaku pengurus ISD di bidang bahasa arab dengan pernyataan yang sama yakni tentang peningkatan kemampuan komunikasi santri setelah mengikuti kegiatan debat aktif, Nurul menyatakan bahwa:

“Kalau sebelum ikut debat aktif itu sosialnya belum tampak. Ketika debat aktif ada barulah kedengeran suaranya, minimal bisa bicara, mengungkapkan argumennya meskipun masih terbata-bata. Akan tetapi, kalau di bandingkan dengan yang pondok lama itu kenapa kekeluargaannya lebih kental, karena lebih banyak mbak-mbaknya juga, banyak yang semester atas, lebih banyak yang ngayomi dan juga ruang lingkupnya tidak terlalu luas. Jadi sebenarnya ada segi positif dan negatifnya juga. Setelah mengikuti debat aktif ada perubahan. Kalau bertemu sudah saling tegur sapa serta santri sudah berani tampil di depan.”⁸⁰

Berlanjut pemaparan Nurul Fitria Ningsih mengenai perbedaan kemampuan komunikasi santri saat beberapa kali mengikuti debat aktif, ia menjelaskan sebagai berikut:

“Ada perbedaan antara yang pertama ikut debat dan yang sudah dua kali ikut debat. Kalau pertama pasti ngomong saja salah karena gerogi di tonton banyak orang dan belum kenal juga. Kalau sudah kedua kalinya kan sudah kenal, mereka sudah tau wataknya kita. Jadi anak-anak itu lebih leluasa untuk menyampaikan argumennya. Apalagi yang semester atas

⁷⁹ Marwina Prastiwi, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2018

⁸⁰ Nurul Fitria Ningsih, *Wawancara*, Jember 23 Mei 2018

kalau sudah ada santri baru, mereka merasa sudah bisa dan lebih percaya diri ingin membuktikan kepada adek-adeknya.”

Nurul juga menyampaikan alasan pengurus mengapa mempertahankan kegiatan debat aktif serta apa saja manfaatnya.

Sebagaimana penjelasan Nurul dalam wawancara berikut:

“Alasan kenapa mempertahankan kegiatan debat aktif ini dari pondok yang dulu, karena kita kan sudah mahasiswa juga jadinya sosialisasi itu penting, komunikasi itu penting dan di adakannya debat ini untuk melatih agar bisa berbicara di depan publik, melatih santri untuk bisa menyampaikan argumennya selama argumentasi tersebut benar. Masak sudah mahasiswa masih mau di belakang terus kan tidak ada bedanya mahasiswa dan siswa. Banyak sekali manfaat dari adanya kegiatan debat aktif ini, yang pertama kita bisa belajar. Pertama dapat tema kita pasti akan mencari materi mengenai tema tersebut. Jadi kita akan mengetahui masalah aktual yang ada pada saat ini. Kedua lebih berani melantangkan suaranya. Jadi dengan di adakannya kegiatan debat aktif ini sangat ada peningkatan kemampuan komunikasi santri.”

Selanjutnya untuk mendapatkan data lebih banyak peneliti juga mewawancarai Edy Purwanto salah satu ustad yang bertugas sebagai juri dalam debat aktif tersebut, ia menyatakan bahwa:

“Kalau saya hanya melihat pada saat debat. Perubahannya ada pada saat debat pertama, kedua dan seterusnya. Akan tetapi sejauh ini saya melihat manfaat di adakannya debat aktif ini ialah melatih mereka mempertahankan argumennya, memaksa mereka untuk belajar, dapat berbicara di depan umum, melatih bekerja dan berkomunikasi dengan tim, serta melatih kekompakan tim. Jadi dari beberapa manfaat itu, bisa di katakan bahwa kemampuan komunikasi santri meningkat setelah mengikuti kegiatan debat aktif ini.”⁸¹

Hal senada juga di sampaikan oleh Lumhatul Hidayah selaku pengurus ISD dalam bidang bahasa inggris, ia mengatakan bahwa:

⁸¹ Edy Purwanto, *Wawancara*, Jember, 12 Mei 2018.

“Karena sekarang sistem debat sudah di perbarui dan mulai ada juri, itu membuat anak-anak lebih serius dalam mengikuti debat aktif serta suasana debatnya lebih hidup di bandingkan sebelum sistem diperbarui, karena ketika ada juri para pendebat akan menjadi pusat perhatian sehingga mau tidak mau akan membuat mereka lebih serius dan kritis dalam berfikir dan mengungkapkan pendapatnya. Sebelum diperbarui itu hanya ada moderator tanpa adanya juri. Karena hal itu jadi ada peningkatan kemampuan santri dalam berkomunikasi setelah mengikuti debat aktif. Karena manfaat mengikuti debat aktif ialah santri akan lebih berani, karena saat di depan mereka benar-benar di tuntutan untuk kritis. Contohnya, ketika kelompok lain mengajukan pertanyaan, mau tidak mau mereka harus menjawab dan berfikir, kalau tidak mereka akan malu. Manfaat lain lagi ialah lebih peka juga sama keadaan disekitar mereka. Seperti saat sekarang kasus bom adalah yang lagi booming banget sekarang. Tapi kadang ada orang yang memang benar-benar tidak faham dan males banget untuk membaca informasi dan akhirnya mereka malah taunya dari debat aktif ini.”⁸²

Terkait hal tersebut peneliti juga mewawancarai beberapa santri yang telah mengikuti kegiatan debat aktif, beberapa diantaranya ialah Azmi, Wilda, Fitri, Aminatul dan juga Awaliyah.

Azmi menyatakan bahwa:

“Kemampuan komunikasi meningkat karena sebelumnya santri itu masih malu akan tetapi setelah mengikuti debat aktif santri itu lebih berani dan bisa bertanggung jawabkan pendapatnya. Tapi akan semakin tampak ketika mereka sudah mengikuti beberapa kali debat aktif. Manfaatnya mengikuti debat aktif itu banyak sekali, terutama buat yang dak suka ngomong atau pendiam itu bisa menambah kosa katanya seperti aku ini mbak. Tapi setelah mengikuti debat aktif ini menambah wawasan kosa kata untuk berinteraksi dengan orang lain. Jadi peningkatannya itu terlihat, apalagi kalau sudah empat kali mengikuti debat aktif.”⁸³

⁸² Lumhatul Hidayah, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2018

⁸³ Azmi, *Wawancara*, Jember, 18 Mei 2018

Wilda juga menambahkan tentang peningkatan komunikasi santri setelah mengikuti kegiatan debat aktif, dia memaparkan sebagai berikut:

“Setelah mengikuti debat aktif ada perkembangan jadi tambah berani ngomong, tambah berani mengeluarkan suatu pendapat, tambah percaya diri. Dengan adanya debat aktif juga bisa menambah pengetahuan dan menyadari bahwasanya setiap sesuatu pasti ada pro pasti ada kontra. Jadi ada peningkatan santri dalam berkomunikasi setelah mengikuti debat aktif.”⁸⁴

Senada dengan pernyataan diatas, Fitri juga menyampaikan mengenai peningkatan yang di alaminya setelah mengikuti kegiatan debat aktif, Fitri menyampaikan bahwa:

“Dulu sebelum saya mengikuti debat aktif itu tidak terlalu bisa ngomong di depan umum karena merasa takut dan malu. Akan tetapi semenjak mengikuti debat aktif sudah lumayan bisa berbicara di depan umum. Jadi, menurut saya pribadi manfaat mengikuti debat aktif ini sangat besar bagi saya. Pertama, awalnya saya tidak terlalu bisa untuk presentasi sekarang sudah lumayan bisa. Kedua, belajar memberikan pendapat. Intinya jadi tahu bagaimana prosedur dalam debat aktif.”⁸⁵

Sama halnya dengan santri yang lain, Aminatul juga menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan debat aktif ini santri dituntut untuk berbicara karena mereka di paksa untuk mengungkapkan pendapatnya. Serta dengan adanya kegiatan debat aktif ini santri bisa menambah sosialisasinya dengan santri yang lain sehingga juga membuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi baik secara individu maupun dengan orang banyak menjadi meningkat serta dapat memperluas wawasan keilmuan santri.

⁸⁴ Wilda, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2018.

⁸⁵ Ayu Fitria Ningsih, *Wawancara*, Jember, 01 Juni 2018

“Kalau yang sekarang kan debat mengharuskan semuanya ngomong tidak seperti dulu dulu yang hanya di serahkan pada yang pandai bicara. Jadi menurut saya debat kali ini benar-benar melatih santri untuk belajar ngomong, karena disana ada faktor di paksa dan itu untuk kebaikan mereka sendiri. Kalau di debat kan semuanya kumpul ya, kelompok pro dan kontra. Ketika ada pertanyaan mereka kan runding dulu sama sebelahnya, akhirnya ada pendekatan tersendiri antar santri dan akhirnya tumbuh komunikasi serta dari debat juga bisa meningkatkan pengetahuannya juga. Saya pribadi merasa ada perbedaan setelah mengikuti debat aktif. Dulu kan kalau masih SMA dalam pembelajaran di kelas hanya mendengarkan guru saja. Sedangkan di kampus kan iya benar disuruh presentasi tapi kalau tidak mengikuti organisasi maka untuk bicara di depan umum kan gitu gitu saja. Di pondok juga di asah kemampuannya untuk berbicara melalui berbagai kegiatan yang salah satunya ini adalah debat aktif. Serta dengan debat aktif juga dapat menambah kemampuan kita untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain baik secara individu atau di depan umum. Apalagi di sini debat pro dan kontra. Kalau di kampus kan kita hanya menjelaskan. kemarin saya di sini debat masalah TKA ternyata di kampus juga ada sangkut pautnya dengan materi yang ada di kampus jadi sangat membantu dan menambah wawasan. Manfaat lain di adakannya debat adalah menambah pengetahuan, belajar menghargai pendapat orang lain, belajar menjadi mediator, meskipun sekarang mediatornya sudah ustad. Dan juga meningkatkan komunikasi antar santri baik yang muda terhadap yang tua maupun sebaliknya karena ada interaksi di dalamnya.”⁸⁶

Menguatkan pendapat di atas peneliti juga mewawancarai

Awaliyah salah satu santri yang menyatakan bahwa debat aktif sangat bermanfaat, baginya setelah mengikuti debat aktif kemampuan berkomunikasi serta pengetahuannya meningkat, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti debat aktif. Kalau sebelum debat aktif itu komunikasinya mereka kayak yang kurang aktif. kalau sudah ikut debat aktif dan mereka di paksa untuk bicara di depan umum seperti pidato itu lebih berani. Secara komunikasi setiap hari juga lebih vocal. Jadi

⁸⁶ Aminatul, *Wawancara*, Jember, 24 mei 2018

ada peningkatan. Saya pribadi setelah mengikuti debat aktif disini ada peningkatan karena ketika berbicara di luar dan di sini itu lingkungannya berbeda. Jadi bentukan dalam hasil kita ngomong itu juga beda, ya itu sih lebih pada pemikirannya yang beda kalau debat di pondok itu. Karena ketika di luar kita itu lepas, lepas dengan nilai-nilai NU. Tapi kalau di sini kita di paksa untuk berpikiran ke kanan-kanan. Jadi biar dapat point itu di hubungkan dengan ajaran-ajaran islam. Kalau di luar kan kalau tentang umum ya umum lah. Sejauh ini manfaat mengikuti debat aktif adalah melatih kita dalam beretorika kayak kalau debat itu kan harus runtut, jadi mau nyangguh yang pertama itu di bilang dulu. Setelah diutarakan semua pendapat kita lalu untuk menyinambungkan semuanya itu yang susah. Terus juga untuk pembicara terakhir itu kan kesimpulannya dan itu penentu argumen itu kuat apa tidak. Apa lagi kita kan tidak tau apa yang akan kita sanggah dari lawan jadi kita harus berfikir keras, apalagi ada jurinya, mau tidak mau harus serius. Ada peningkatan dan peningkatan itu terasa saat pertama kali ikut debat aktif karena saat pertama kali itu sudah kayak yang takut banget dan ragu lalu di hancurkan untuk bisa.⁸⁷

Sedikit berbeda dengan beberapa pendapat yang sudah di sampaikan oleh para informan di atas, Lidia menyebutkan setelah mengikuti debat aktif ini pengaruhnya hanya sedikit terhadap dirinya. Ia menyampaikan bahwa:

“Semenjak adanya debat aktif, sebenarnya biasa saja menurut saya, bagi saya pengaruhnya tidak terlalu besar. Karena setiap orang itu sudah sesuai dengan talennya, kadang sudah ada pada diri sendiri dan talent juga bisa di latih. Jadi sudah biasa bagi orang yang terbiasa ikut *speace* seperti aku ngaruhnya sedikit, gak kayak di kelas karena tidak ada feedbacknya dan keterbatasan waktu.”⁸⁸

Berdasarkan paparan data diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan komunikasi santri PPME Nuris 2 Jember meningkat setelah mengikuti kegiatan debat aktif baik secara individu ataupun kelompok.

⁸⁷ Awaliyah, *Wawancara*, Jember, 22 Mei 2018

⁸⁸ Lidia, *Wawancara*, Jember, 05 Mei 2018

Hal itu terjadi karena dengan adanya debat aktif santri bisa menambah pengetahuan terutama tentang permasalahan yang terjadi di sekitar, belajar berargumentasi atau menyampaikan pendapatnya, menghargai orang lain, menambah kosa kata untuk berinteraksi, lebih percaya diri untuk tampil di depan umum, serta belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan tim sehingga dapat menambah sosialisasi dengan orang lain yang membuat keakraban semakin terjalin dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi hasil teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi santri di PPME Nuris 2 Jember pada awalnya sebagian besar santri kurang komunikatif, hal tersebut dapat di lihat melalui santri yang tidak mudah berbicara di depan umum, kurang mudah di pahami dalam penyampaian pesannya, tidak mudah berargumentasi. Hal itu terjadi di akibatkan beberapa faktor yaitu kurang percaya diri, kemauan untuk berkomunikasi rendah, individu yang

tertutup (introvert), serta karena kurang membaur dengan santri yang lain karena tidak terbiasa berada di dunia pesantren.

Temuan tersebut selanjutnya di dialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Rogers dan D. Lawrence Kincaid dalam Hafied Cangara bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam di antara mereka. Selanjutnya Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), di mana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.⁸⁹

2. Kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan debat aktif yang ada di PPME Nuris 2 ini dilaksanakan pada setiap malam Sabtu setelah sholat isyak. Setelah moderator membacakan peraturan debat maka satu persatu peserta debat aktif maju kedepan untuk berpendapat dan mempertahankan pendapatnya dan berusaha menjatuhkan pendapat orang lain dengan menggunakan argument-argument yang masuk akal. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nani Machendrawaty dalam bukunya Teknik Debat Dalam Islam mengemukakan bahwa:

⁸⁹ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 20.

“Debat merupakan suatu keterampilan berargumentasi dengan membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan. Ia merupakan keterampilan mempertahankan pendapat dan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Dalam debat yang paling ditonjolkan adalah kecerdasan mengemukakan alasan dan kecerdikan dalam mengatur strategi penggunaan kata-kata sehingga lawan menjadi puas dengan argumumentasi yang di kemukakan dan tidak mampu berkulit”⁹⁰

Sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan mengenai kegiatan debat aktif, berikut adalah aturan debat aktif yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.

- a. Santri boleh membawa teks materi dengan tidak membaca, hanya saja sekedar untuk pegangan saja.
- b. Tidak diperkenankan menggunakan hujjah/dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Tidak diperkenankan menunjuk lawan debat.
- d. Sesi acara debat
 - 1) Satu tim terdiri dari empat anggota debat yang terdiri dari pembicara 1, 2, 3, dan 4.
 - 2) Masing-masing pembicara diberikan waktu 5 menit dengan tambahan 20 detik untuk menyampaikan argumennya.
 - 3) Pembicara pertama dari tim pro diharuskan mendefinisikan tema dan latar belakang masalah, serta menyampaikan argumennya.
 - 4) Pembicara pertama dari tim kontra harus memberikan bantahan terhadap pembicara pertama tim pro dan menyampaikan argumen-argumennya.

⁹⁰ Machendrawaty, *Teknik Debat*, 258.

- 5) Pembicara ke 2 dari tim pro memberikan bantahan terhadap pembicara pertama dari tim kontra serta menambah dan memperdalam argumen timnya. Begitupun dengan pembicara ke 3 dari pihak pro.
 - 6) Pembicara ke 2 dari tim kontra memberikan bantahan terhadap pembicara kedua dari tim pro serta menambah dan memperdalam argumen timnya. Begitupun dari pembicara ke 3 dari pihak kontra.
 - 7) Pembicara ke 4 dari tim pro maupun tim kontra memberikan bantahan terhadap argumen dari pembicara 1, 2, dan 3 lalu memberikan kesimpulan.
 - 8) Tanggapan langsung (sanggahan/masukan) diperbolehkan saat pembicara lawan berbicara setelah menit pertama dengan di tandai dua ketukan meja.
- e. Sesi tanya-jawab dari audien pro dan kontra.
 - f. Mediator.⁹¹

Temuan tersebut selanjutnya di dialogkan dengan teori yang di kemukakan oleh Doni Wuwur Hendrikus bahwa debat waktu untuk berbicara dalam debat harus ditetapkan sebelumnya. Untuk memaparkan temanya secara jelas pembicara harus diberi waktu secukupnya. Setiap pembicara sebaiknya ditetapkan waktu bicaranya antara 3-5 menit. Meskipun dari pengalaman, banyak orang tidak dapat mengungkapkan hal-hal yang penting dalam waktu 3-5 menit, tetapi dalam hal ini

⁹¹ Dokumentasi ISD PPME Nurul Islam 2 Jember.

moderator harus tegas, sebab jika tidak, proses debat akan terganggu dan sasaran tidak akan tercapai atau tidak memuaskan semua pihak.⁹² Tidak jauh berbeda dengan teori yang di paparkan oleh Melvin L. Silberman, tentang prosedur debat aktif yang di terapkan dalam pembelajaran di dalam kelas yakni:

- a. Susunlah sebuah pertanyaan yang berisi pendapat tentang isu konvensional yang terkait dengan mata pelajaran (misalnya, “media Cuma membuat berita, bukan melaporkannya.”)
- b. Bagilah siswa menjadi dua tim debat. Berikan (secara acak) posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisi “kontra” kepada kelompok yang lain.
- c. Selanjutnya, buatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa anda dapat membuat tiga sub kelompok kontra, yang masing-masing terdiri dari empat anggota. Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar panjang argumen yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhirnya dari diskusi mereka, perintahkan sub kelompok untuk memilih juru bicara.
- d. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama

⁹² Hendrikus, *RETORIKA: Terampil berpidato*, 128.

bagi juru bicara dari pihak yang kontra. Posisikan siswa yang lain di belakang tim debat mereka.

- e. Mulailah debat dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argumen pembuka.”
- f. Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. sekali lagi, perintahkan tiap sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- g. Kembali ke debat. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadapan, untuk memberikan “argumen tandingan”. Ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak), anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
- h. Bila anda rasa perlu, akhirilah debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk ssatu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh siswa dri persoalan yang

diperdebatkan. Juga perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.⁹³

Penentuan tema dilakukan secara bersama-sama antara peserta debat, pengurus serta juri yang akan menilai dalam kegiatan debat aktif. Tema atau materi yang di perdebatkan adalah permasalahan-permasalahan yang terbaru atau aktual.

Temuan tersebut selanjutnya di dialogkan dengan teori yang di sampaikan oleh Atar Semi bahwa materi dalam debat harus dipilih yang lebih aktual dan hangat dibicarakan dalam masyarakat.⁹⁴

3. Peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember

Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi santri PPME Nuris 2 Jember meningkat setelah mengikuti kegiatan debat aktif baik secara individu maupun kelompok atau di depan umum.

Berdasarkan hasil temuan kemampuan komunikasi meningkat melalui kegiatan debat aktif karena dalam debat aktif santri bisa belajar berargumentasi atau menyampaikan pendapatnya, menghargai orang lain, menambah kosa kata untuk berinteraksi, lebih percaya diri untuk tampil di depan umum, berbicara lebih nyambung antara satu dengan yang lain,

⁹³Silberman, *Active Learning*, 141-143.

⁹⁴Semi, *Terampil Berdiskusi*, 93.

serta belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan tim sehingga dapat menambah sosialisasi dengan orang. Artinya kemampuan komunikasi santri meningkat baik antarpribadi maupun dengan kelompok.

Selanjutnya temuan tersebut di dialogkan dengan teori yang di sampaikan oleh H.A.W Widjaja bahwa komunikasi mempunyai tujuan secara umum yaitu supaya yang kita sampaikan itu dimengerti, memahami orang lain, supaya gagasan kita dapat di terima oleh orang lain, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan.⁹⁵

Selain itu dengan adanya kegiatan debat aktif ini membuat santri menjadi sadar dan mengerti kondisi sekitar dan menambah pengetahuan terutama tentang permasalahan yang terjadi di sekitar.

Temuan tersebut selanjutnya di dialogkan dengan teori yang disampaikan oleh H.A.W Widjaja, beliau mengatakan bahwa salah satu fungsi komunikasi ialah informasi. Informasi ini bisa terdiri dari pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data gambar, fakta dan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.⁹⁶

Peningkatan komunikasi tersebut terlihat setelah santri beberapa kali mengikuti kegiatan debat aktif. Terlihat perbedaan dalam

⁹⁵ H.A.W Widjaja, KOMUNIKASI, 10-11.

⁹⁶ Ibid., 9.

penguasaan dan penyampaian materi dalam debat aktif. Peningkatan tersebut juga terlihat dalam interaksi sehari-hari santri, mereka lebih bisa memahami dan menangkap maksud pembicaraan orang lain saat berkomunikasi. Artinya apa yang sampai terhadap penerima pesan itu sama dengan apa yang disampaikan oleh pengirim pesan.

Temuan tersebut selanjutnya di dialogkan dengan teori yang di sampaikan oleh Hafied Cangara bahwa salah satu prinsip komunikasi adalah komunikasi hanya bisa terjadi apabila terdapat pertukaran pengalaman yang sama antara pengirim pesan dan penerima pesan dalam proses komunikasi.⁹⁷



⁹⁷ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?

Kemampuan komunikasi sebagian santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 pada awalnya sebagian besar santri kurang komunikatif, hal tersebut dapat di lihat melalui santri yang tidak mudah berbicara di depan umum, kurang mudah di pahami dalam penyampaian pesannya, tidak mudah berargumentasi. Hal itu terjadi di akibatkan beberapa faktor yaitu kurang percaya diri, kemauan untuk berkomunikasi rendah, individu yang tertutup (introvert), serta karena kurang membaaur dengan santri yang lain..

2. Bagaimana kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?

Kegiatan debat aktif di laksanakan seminggu sekali setiap malam Sabtu setelah Isyak. Dalam perdebatan ini di bentuk dua tim untuk menjadi tim pro dan tim kontra terhadap topik bahasan yang telah di setuju bersama para tim sebelum perdebatan di mulai.

3. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?

Kemampuan komunikasi santri setelah mengikuti kegiatan debat aktif meningkat. Hal tersebut bisa di lihat melalui kemampuan para santri untuk mengemukakan pendapat di depan umum, kemampuan para santri untuk berargumentasi, maupun kemampuan dalam menyampaikan pesan secara baik dalam berkomunikasi

B. Saran

Setelah penelitian yang dilakukan dan di jabarkan dalam skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran terhadap pihak-pihak yang memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi santri dan kegiatan debat aktif. Peneliti memiliki saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi Ustad PPME Nurul Islam 2 Jember

Diharapkan terus mengasah, memberikan motivasi semangat serta arahan kepada santri agar terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi Pengurus PPME Nurul Islam 2 Jember

Di harapkan terus memberikan pelayanan dan motivasi terhadap para santri untuk selalu semangat dalam belajar serta di harapkan agar terus mengayomi para santri karena pengurus pesantren adalah salah satu pengganti orang tua santri saat berada di pesantren.

3. Bagi para santi PPME Nurul Islam 2 Jember

Diharapkan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren dan selalu mengasah kemampuan dan pengetahuan yang telah di dapat terutama setelah mengikuti kegiatan debat aktif.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti Peningkatan Kemampuan Komunikasi Santri Melalui Kegiatan Debat Aktif di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aninta, Destia Cika. 2015. *Penerapan Metode Active Debate Pada Mata Pelajaran sosiologi Materi Konflik, Kekerasan Dan Upaya Penyelesaiannya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Glagah Banyuwangi*. Surabaya: UNESA.
- Arif, Muhammad. 2016. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banguntapan Bantul*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azzubaidi, Zainuddin Ahmad. 1986. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari dari Kitab At Tajrid Ash Sharih*. Semarang: C.V Toha Putra.
- Barqil, Dania. 2015. *Peran Komunikasi Antarpersonal Antara Pembina Dan Santri Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Pesantren IMMIM PUTRA MAKASSAR*. Makassar. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Departeman Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Hilal.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Effendy, Onong Unchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Hardiani, Nur. 2014. *Analisis Kemampuan Komunikasi Lisan dan Tulis Mahasiswa Calon Guru Pada Jurusan Matematika*. Mataram. Jurnal IAIN Mataram.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *RETORIKA Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.
- Keraf, Gorys. 1992. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Machendrawaty, Nanih. 2003. *Teknik Debat Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurdin, Makmur. 2016. *Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP BONE FIP UNM*. Makassar. Jurnal Universitas Negeri Makassar.
- Patimila, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Anasa Kurniati. 2015. *Penggunaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang*. Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Edi. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, Atar. 2008. *Terampil Berdiskusi Dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendika.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabarata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UUD 1945. Kementrian Republik Indonesia.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wati, Takrid Mey Dinda. 2016. *Komunikasi Interpersonal Santri Entrepreneur Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember*. Jember. Skripsi IAIN Jember.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja, H.A.W. 2010. *KOMUNIKASI Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adewiyeh
Nim : 084141143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SANTRI MELALUI KEGIATAN DEBAT AKTIF DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 27 Juli 2018

Saya yang Menyatakan



Robiatul Adewiyeh
NIM. 084141143

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SANTRI MELALUI KEGIATAN DEBAT AKTIF DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan komunikasi 2. Kegiatan debat aktif 	<ol style="list-style-type: none"> a. Komunikasi antarpribadi b. Komunikasi kelompok/publik a. Memberikan pendapat b. Mengajukan pertanyaan c. Menghargai pendapat orang lain d. Penguasaan topik e. Menggunakan kalimat lisan secara formal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru (ustad) b. Pengurus (ISD) c. Santri 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif 2. Teknik penentuan subyek penelitian yaitu purposive 3. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 4. Analisis data deskriptif kualitatif langkah-langkahnya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Display data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 Jember? 2. Bagaimana kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 Jember? 3. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Aktivitas objek penelitian
2. Kondisi dan situasi objek penelitian

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kemampuan komunikasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?
2. Bagaimana kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
3. Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
4. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember.
5. Tema - Tema debat aktif di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://rik.iain-jember.ac.id](http://rik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.111/In.20/3.a/PP.009/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 April 2018

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2
Jl. Jumat No. 68 Karang Mluwo Mangli Kaliwates Jember 68136

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Robiatul Adewiyeh
NIM : 084 141 143
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Kemampuan Komunikasi Santri Melalui Kegiatan Debat Aktif Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ustad
2. Pengurus
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2**

*Jl. Jum'at No. 68 Mangli - Kaliwates - Jember, , Kode Pos 68136. Email: pme.nuris.2@gmail.com
Blog: www.pme-nuris-2.blogspot.com*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedy Cahyono, S.Pd.

Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adewiyeh

NIM : 084141143

Tempat/tgl. Lahir : Bondowoso, 06 Maret 1996

Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember

Jurusan : Pendidikan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian yaitu pada 27 April 2018 s/d 19 Juli 2018 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Santri Melalui Kegiatan Debat Aktif Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember".

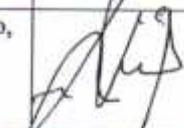
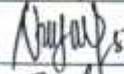
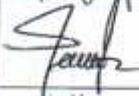
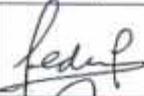
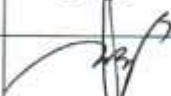
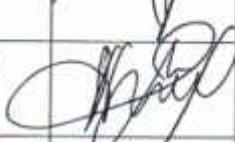
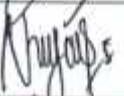
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

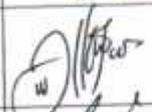
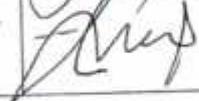
Jember, 19 Juli 2018

Ketua PPME Nuris-2

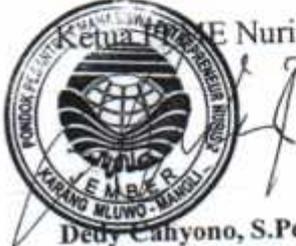
Dedy Cahyono, S.Pd.

JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	T.TANGAN
1.	25 Maret 2018	Wawancara pra penelitian	Marwina Prastiwi	
2.	27 April 2018	Menyerahkan Surat Izin penelitian dan Observasi Kegiatan Debat Aktif	Dedy Cahyono, S.Pd.	
3.	04 Mei 2018	Obsevasi Kegiatan Debat Aktif	Nurul Fitria Ningsih	
4.	05 Mei 2018	Wawancara	Iqlima Maulidia	
5.	09 Mei 2018	Wawancara	Marwina Prastiwi	
6.	11 Mei 2018	Observasi Kegiatan Debat Aktif	Lumhatul Hidayah	
7.	12 Mei 2018	Wawancara	Edi Purwanto, S.H	
.8.	18 Mei 2018	Wawancara	Azmiatul Abadiyah	
9.	18 Mei 2018	Wawancara	Lumhatul Hidayah	
10.	22 Mei 2018	Wawancara	Awaliyah	
11.	23 Mei 2018	Wawancara	Nurul Fitria Ningsih	
12.	24 Mei 2018	Wawancara	Aminatul	
13.	26 Mei 2018	Wawancara	Abdullah Dardum, M.Thi	

14.	01 Juni 2018	Wawancara	Ayu Fitria Ningsih	
15.	08 Juni 2018	Wawancara	Wilda Fitria Yain	
16.	19 Juli 2018	Pamitan dan Meminta Surat Selesai Penelitian	Dedy Cahyono, S.Pd.	

Jember, 19 Juli 2018

Ketua FEB Nuris 2

Dedy Cahyono, S.Pd.

DOKUMENTASI



Para peserta debat aktif berdiskusi sebelum kegiatan debat aktif di laksanakan.



Pembagian materi debat aktif kepada para audien



Pembacaan tata tertib dan peraturan debat aktif oleh moderator.



Pemaparan materi oleh tim pro saat debat aktif berlangsung



Pemaparan materi sekaligus sanggahan oleh tim kontra saat debat aktif berlangsung



Pelaksanaan kegiatan debat aktif di PPME Nuris 2 Jember



Pelaksanaan kegiatan debat aktif



Penentuan tema debat aktif untuk minggu selanjutnya yang di laksanakan setelah kegiatan debat aktif

BIODATA PENULIS



Nama : Robiatul Adewiyeh
Alamat : Sumpersari Maesan Bondowoso
Tempat tgl lahir : Bondowoso, 06 Maret 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum Nikah

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Sumpersari 01 : 2001 - 2008
- b. MTs Sabielil Muttaqien : 2008 - 2011
- c. MA Al-Marhamah : 2011 - 2014
- d. IAIN Jember : 2014 - 2018

IAIN JEMBER